

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VIII MTs ATTARBIYAH LAUWA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
ARSY SIDRA
NIM 10536 3103 09

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2016**

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VIII MTs ATTARBIYAH LAUWA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
ARSY SIDRA
NIM 10536 3103 09

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2016



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



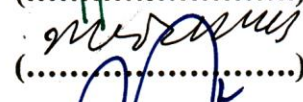




Kantor. Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ARSY SIDRA**, NIM **10536 3103 09** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 092 Tahun 1437 H/2016 M, tanggal 31 Agustus 2016 M / 28 Dzulqaidah 1437 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2016.

Makassar, 28 Dzulqaidah 1437 H
31 Agustus 2016 M

Panitia Ujian :

1. **Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** 
2. **Ketua : Dr. H. A. Sukri Syamsuri, M. Hum.** 
3. **Sekretaris : Khaeruddin, S. Pd., M. Pd.** 
4. **Dosen Penguji :**
 1. **Dr. Muhammad Darwis M., M.Pd.** 
 2. **Nasrun, S.Pd., M.Pd.** 
 3. **Prof. Dr. H. M. Arif Tiro, M.Pd., M.Sc., Ph.D.** 
 4. **Dr. H. Djadir, M.Pd.** 

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

NBM : 858625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor. Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Fax. (0411) 860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa**

Nama Mahasiswa : **ARSY SIDRA**

NIM : **10536 3103 09**

Program Studi : **Pendidikan Matematika**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Maret 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Arif Tiro, M.Pd, M.Sc., Ph.D.

Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Matematika

Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM: 955 732

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : **ARSY SIDRA**
N I M : 105 36 3103 09
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : **Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2016

Yang Membuat Pernyataan

ARSY SIDRA

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **ARSY SIDRA**

N I M : 105 36 3103 09

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2016
Yang Membuat Perjanjian

ARSY SIDRA

MOTTO

Jika harus mengingat masa lalu,
maka ingatlah masa lalu yang indah agar engkau gembira
Kala mengingat hari ini,
maka ingatlah apa yang telah dihasilkan hingga engkau merasa bahagia
Dan jika mengingat hari esok,
Maka ingatlah mimpi-mimpi yang indah agar engkau optimis

*Manusia yang paling cerdas adalah
manusia yang selalu mengingat akan kematian
dan selalu bertanya kepada dirinya
Apa dan bagaimana yang telah saya persiapkan untuk menuju ke hari kematian itu ?*

**Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
Kepada Saudara-saudariku tersayang
Kepada Sahabat-sahabatku
Kupersembahkan karya sederhana ini**

ABSTRAK

ARSY SIDRA, 2016. *Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian “Ex-post facto” yang bersifat korelasional. Masalah yang diselidiki dalam penelitian ini adalah menyelidiki tingkat pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa tahun pelajaran 2015/2016 dengan teknik pengambilan sampel adalah cluster random sampling. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu (1) dengan menggunakan tes dan (2) dengan menggunakan angket. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika, yaitu analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar matematika berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata sebesar 48,20 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 1,33. Skor rata-rata motivasi belajar matematika berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 64,27 dari skor ideal 71,60 dengan standar deviasi 4,81. Skor rata-rata kebiasaan belajar matematika berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 64,40 dari skor ideal 76,20 dengan standar deviasi 4,46. Hasil analisis statistika inferensial tingkat motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa dengan koefisien determinasi 0,54. Motivasi belajar matematika berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan $p=0,000 < \alpha$. Kebiasaan belajar matematika berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan $p=0,028 < \alpha$.

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih pantas penulis ucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, hidayah, taufiq, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui proses yang amat panjang. Salam dan salawat tak lupa juga penulis panjatkan untuk junjungan Rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah memperjuangkan agama Allah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari telah banyak kisah menantang dan bahagia yang berakhir indah dalam mengarungi penyusunan tugas akhir ini. Namun berkat pertolongan Allah Swt dan berbagai pihak baik itu berupa materi, bimbingan, sumbangan pembinaan, serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, melalui kesempatan ini penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang tak hingga untuk yang terkasih ke dua orangtuaku Drs. Usman P dan St Khadijah yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dan doa restunya serta ketulusan cintanya yang setia mengiringi anak dalam mengarungi kehidupan. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II Prof. H. M. Arif Tiro, M.Pd., M.Sc., Ph.D., dan Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd. sebagai pengayom yang bijak, teman diskusi yang arif dan pembimbing yang senantiasa mendukung dan memberi motivasi tanpa kenal lelah.

Terselesainya skripsi ini tak terlepas pula dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Mukhlis, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ma'ruf, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Mustaqim Muhallim S.Ag., Penasehat Akademik yang memberikan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menimba ilmu di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kepada Saudaraku M. Asrhah Hidayah Usman, Qadri Ramadhan dan Najmi Naqila Usman yang telah banyak membantu saya mulai dari awal saya menginjakkan kaki di bangku kuliah hingga saya menamatkan studi ini.

8. Bapak Harun, S.Ag Kepala MTs Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpingnya.
9. Bapak Herman, S.Pd., Guru Bidang Studi Pendidikan Matematika yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian tersebut.
10. Siswa-siswi MTs Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa khususnya Kelas VIII atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti pelajaran.
11. Rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan 2009 terkhusus untuk Keluarga besar Republik Matematika 2009.B Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
12. Kelurga besar LIMA Studio Makassar atas dukungan dan dorongan moral yang telah yang telah diberikan.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Teruntai permohonan maaf penulis atas segala khilaf dan teriring doa semoga Allah Rabbul Alamin melimpahkan Ridho dan Magfirahnya kepada mereka.

Semoga kesalahan atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini semakin memotivasi penulis dalam belajar dan berguna bagi pembaca yang budiman. Amin.

Makassar, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	<i>i</i>
LEMBAR PENGESAHAN	<i>ii</i>
PERSETUJUAN PEMBIMBING	<i>iii</i>
SURAT PERNYATAAN	<i>iv</i>
SURAT PERJANJIAN	<i>v</i>
MOTTO	<i>vi</i>
ABSTRAK	<i>vii</i>
KATA PENGANTAR	<i>viii</i>
DAFTAR ISI	<i>xi</i>
DAFTAR TABEL	<i>xiii</i>
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian Pembelajaran matematika	9
3. Hasil Belajar Matematika	9
4. Motivasi Belajar Matematika	14
5. Kebiasaan Belajar Matematika	16
6. Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	22

7. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar.....	24
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Variabel dan Desain Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Definisi Operasional Variabel	31
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif	35
2. Hasil Analisis Statistika Inferensial	39
B. Pembahasan Hasil penelitian	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tabel Distribusi jumlah siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa Tahun pelajaran 2013/2014	30
Tabel 3.2 Penilaian Dalam Bentuk Skala Likert	34
Tabel 3.3 Pengkategorian Standar Hasil Belajar	35
Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika	40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika	36
Tabel 4.3 Statistik Skor Motivasi Belajar Matematika	36
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Belajar Matematika.....	37
Tabel 4.5 Statistik Skor Kebiasaan Belajar Matematika.....	38
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kebiasaan Belajar Matematika	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berpikir ataupun bernalar. Pendidikan juga berfungsi untuk membimbing, mengarahkan dan menuntun siswa pada suatu proses berpikir logis, ilmiah dan bertanggung jawab, sehingga nantinya diperoleh generasi yang handal yang berkompeten pada bidang yang ditekuni.

Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Melalui lembaga pendidikan inilah, diharapkan nantinya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena kemajuan suatu Negara tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya alamnya saja, akan tetapi yang paling penting adalah kualitas sumber daya manusia Negara tersebut. Dalam dunia pendidikan belajar merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut proses belajar mengajar.

Seseorang yang belajar selalum melibatkan kemampuan kognitif (IQ) yang ada pada dirinya serta faktor-faktor lain, seperti motivasi, kebiasaan belajar, minat, kreativitas, penguasaan materi, pengendalian diri dan empati serta beberapa keterampilan sosial lainnya. Akan tetapi dalam beberapa tahun terakhir, faktor-faktor lain itu menjadi perbincangan yang hangat di kalangan para ahli karena banyak ahli yang berpendapat bahwa kemampuan kognitif (IQ) yang dulunya menjadi tolak ukur utama dalam menilai tingkat kecerdasan seseorang tidak cukup

untuk membuat manusia meraih prestasi yang tinggi, sebab disamping IQ tersebut faktor-faktor lain seperti yang disebutkan di atas diantaranya motivasi dan kebiasaan belajar ternyata mampu membuat orang lebih menata diri dan meningkatkan prestasi belajar yang pada akhirnya akan membawa keberhasilan dalam belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) maupun faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal). Adapun yang termasuk faktor eksternal antara lain faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan yang termasuk faktor internal antara lain faktor fisiologis dan psikologis. Faktor psikologis terdiri dari kecerdasan, kematangan, kebiasaan, motivasi, minat, emosi, dan kemampuan kognitif. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar dan kebiasaan belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar karena motivasi merupakan sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu belajar banyak dipengaruhi oleh motivasi, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Disamping itu motivasi juga merupakan motor penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar, sehingga tujuan belajar bias tercapai, maka dalam belajar matematika juga diperlukan adanya motivasi yang tinggi agar siswa berpeluang besar memperoleh nilai matematika yang tinggi. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari keadaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran, perhatian siswa pada saat pembelajaran

berlangsung, seriusnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta meningkatnya prestasi belajar siswa yang merupakan faktor penilaian yang dapat dijadikan sebagai barometer dalam mengukur peningkatan motivasi belajar.

Begitu pula dengan kebiasaan belajar, jika seseorang mampu untuk mengatur waktu atau cara belajarnya maka itu akan membawa seseorang untuk meraih sukses dalam belajar. Terkadang ada siswa yang aktif dalam berpikir dan mempunyai kecerdasan di atas rata-rata tetapi sayangnya hal itu tidak dia imbangi dengan kegiatan belajar yang memadai dan terlihat menyepelekan pelajaran. Akhirnya prestasi akademiknya dikalahkan oleh siswa lainnya yang pada dasarnya mempunyai tingkat kecerdasan sedang tetapi mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Jadi dapat dikatakan bahwasanya kebiasaan belajar sangat memainkan peranan yang sangat penting bagi para siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Kecerdasan tidak dianggap sebagai faktor utama untuk mencapai sukses dalam belajar. Akan tetapi, siswa yang tidak terlalu pintar jika didukung kebiasaan belajar yang bagus dan motivasi belajar yang tinggi pasti akan mendatangkan sukses dalam belajar.

Hasil penelitian berkaitan dengan kenyataan yang dikemukakan di atas, penulis berpikir bahwa betapa berpengaruhnya motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dalam hal ini hasil belajar matematika siswa. Walaupun hal itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis motivasi belajar dan kebiasaan belajar memegang peranan yang sangat penting dalam hubungannya dengan hasil belajar.

Dari peristiwa dan teori tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun redaksi judul penelitian ini adalah **“Pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa ”**.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa khususnya faktor motivasi dan kebiasaan belajar matematika. Faktor motivasi meliputi waktu belajar, kemauan dalam belajar, ketekunan, dan kerelaan. Sedangkan faktor kebiasaan belajar meliputi cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku teks, dan cara menghadapi ujian. Sementara itu hasil belajar matematika diukur dengan menggunakan tes pada materi peluang dan statistika.

C. Rumusan Masalah

Kecerdasan tidak dianggap sebagai faktor utama untuk mencapai sukses dalam belajar. Akan tetapi, intelegensi yang tinggi jika didukung kebiasaan belajar yang baik dan dilandasi motivasi belajar yang tinggi pasti akan mendatangkan sukses dalam belajar.

Berkaitan dengan kenyataan yang dikemukakan di atas, penulis berpikir bahwa betapa berpengaruhnya motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dalam hal ini hasil belajar matematika siswa. Walaupun hal itu

belum diuji kebenarannya namun secara teoritis motivasi belajar dan kebiasaan belajar memegang peranan yang sangat penting dalam hubungannya dengan hasil belajar. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa khususnya faktor motivasi dan kebiasaan belajar matematika. Faktor motivasi meliputi waktu belajar, kemauan dalam belajar, ketekunan, dan kerelaan. Sedangkan faktor kebiasaan belajar meliputi cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku teks, dan cara menghadapi ujian. Sementara itu hasil belajar matematika diukur dengan menggunakan tes pada materi peluang dan statistika.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana kebiasaan belajar siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa?
3. Seberapa besar hasil belajar matematika siswa Kelas MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa?
4. Apakah terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa?
5. Apakah terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa?
6. Apakah terdapat pengaruh secara bersama motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui tingkat kebiasaan belajar siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif secara bersama motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan untuk lebih maju dan berkreatifitas serta dapat memberikan sumbangan bagi sekolah-sekolah agar lebih efektif dalam membimbing siswa-siswanya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memperoleh data yang dapat memberikan informasi tentang pentingnya meningkatkan motivasi dan kebiasaan belajar siswa oleh guru bidang studi matematika.

b. Bagi Siswa

Jika hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa ditentukan oleh motivasi dan kebiasaan belajar, diharapkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih meningkatkan kebiasaan belajarnya.

c. Bagi Sekolah

Jika hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa kurang memuaskan maka diharapkan kepada semua pihak yang terkait didalamnya, khususnya penanggung jawab MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa untuk mencari pemecahan sehingga hasil belajar matematika dapat sesuai yang diharapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar

Berbicara mengenai pengertian belajar, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Gagne (Suprijono, 2009: 12) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alami.

Sementara menurut Skinner (Dimiyanti, 2010: 9) belajar adalah suatu perilaku dimana pada saat seseorang belajar, maka responnya akan menjadi lebih baik dan sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Dimiyati & Mudjiono (2010: 295) berpendapat bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengolah bahan belajar, dimana dalam belajar individu menggunakan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari beberapa pendapat para pakar di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam proses interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sesuatu yang dilaksanakan oleh siswa bukan dibuat untuk siswa, pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar, dengan tujuan agar terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Suprijono (2009: 11) Pembelajaran adalah suatu proses yang memuat kegiatan guru sebagai pengajar dan kegiatan siswa sebagai pembelajaran dalam hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan akhir dari pembelajaran itu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktifitas antara pelajar (siswa) dengan (guru) pengajar yang dirancang secara khusus sehingga aktifitas pelajar (siswa) lebih dominan dibandingkan dengan pengajar (guru).

3. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Dalam kamus umum bahasa Indonesia Aditya (2013: 334) hasil diartikan sebagai akibat, kesudahan, pendapatan, perolehan. Sedangkan Slameto (2010: 2) berpendapat "belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku".

Dari pendapat di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu

sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif menetap.

Jika dikaitkan dengan belajar matematika, maka hasil belajar matematika adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh siswa dalam menekuni dan mempelajari matematika atau dikaitkan secara sadar sebagai hasil belajar dari interaksi. Hasil belajar matematika dikatakan berhasil jika pemahaman konsep yang dicapai sudah mampu diaplikasikan dalam proses belajar untuk menyelesaikan soal pada mata pelajaran matematika.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Djamarah (2011: 176-190) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Faktor Lingkungan

a. Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya.

b. Lingkungan Sosial Budaya

Pendapat yang tidak dapat disangkal adalah mereka yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk homo socius. Semacam makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lainnya. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kegiatan sosial dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.

2. Faktor Instrumental

a. Kurikulum

Tujuan pendidikan, isi, metode, dan evaluasi belajar yang direncanakan secara sistematis dan matang dalam kurikulum memungkinkan proses belajar mengajar dan hasil belajar menjadi lebih baik.

b. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial dan sarana prasarana.

c. Sarana dan Fasilitas

Tersedianya sarana dan fasilitas pendukung akan menunjang efisiensi proses pembelajaran. Penyediaan media belajar, sumber belajar yang memadai merupakan faktor pendukung keberhasilan belajar.

d. Guru

Guru merupakan ujung tombak dan penanggung jawab kelangsungan proses pembelajaran. Sosok guru yang mempunyai kepribadian baik, berkualitas dan terampil merupakan contoh baik yang harus diikuti, setiap guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran. Guru yang mampu menggunakan pendekatan belajar, metode, materi dan mampu mengelola kelas akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

3. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

4. Kondisi Psikologis

a. Minat

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kepada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat melihat dan telinga sebagai alat pendengar.

b. Kecerdasan

Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajar pun rendah. Oleh karena itu, kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang

dalam mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran.

c. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

d. Motivasi

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh dengan tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita akan dapat dicapai melalui proses belajar.

e. Kemampuan kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2010: 102) motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya sebuah tujuan.

Sementara dalam kamus modern Bahasa Indonesia menurut Aditya (2013: 279) motivasi adalah kecenderungan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiono (2010: 296) motivasi adalah tenaga pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

Hal yang senada diungkapkan oleh Nurseno (2007: 90) yang mengatakan bahwa motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu.

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan tidak menyentuh kebutuhannya. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi yang kuat yang mampu membuat seseorang sanggup bekerja ekstra keras untuk mencapai tujuan yang diinginkannya yang disebabkan oleh adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi yang terkandung dalam motivasi sehingga memiliki kekuatan semangat untuk melakukan aktivitas tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang

untuk melaksanakan aktivitas termasuk aktivitas belajar dengan harapan agar nantinya tujuan belajar tercapai.

Berdasarkan uraian teori tersebut di atas maka indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Waktu belajar adalah waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang baik dan tepat sesuai dengan situasi dirinya.
2. Kemauan dalam belajar adalah kemauan atau keinginan untuk mengetahui segala bentuk hal yang tidak kita ketahui. Namun adalah sebuah hukum dalam kehidupan bahwa satu orang manusia itu tidak akan bisa mengetahui segala hal yang ada.
3. Ketekunan adalah kemauan anda untuk bertahan di tengah tekanan dan kesulitan belajar.
4. Kerelaan adalah kesediaan, perkenan, mengharap segala bentuk proses belajar.

b. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan oleh seorang guru dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut :

1. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang telah dia peroleh dari hasil penilain guru bukan karena belas kasihan guru.

2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada oranglain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

3. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat diartikan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun dalam bentuk kelompok dibutuhkan dalam pendidikan. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar menjadi kondusif.

5. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Pengertian kebiasaan belajar menurut para ahli berbeda-beda, tergantung dari sudut mana para ahli tersebut mendeskripsikan kebiasaan belajar.

Dalam kamus modern bahasa Indonesia karangan Aditya (2013: 198) kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama, dalam rangka menambah ilmu pengetahuan baik disekolah maupun dirumah. Kebiasaan belajar yang bersifat positif atau baik akan membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga dengan memiliki

kebiasaan belajar yang baik maka seseorang akan menentukan keberhasilan dalam belajarnya.

Menurut Aunnurrahman (2012: 185) kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar disini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa yang dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja maupun secara tidak sengaja baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian teori tersebut di atas maka indikator kebiasaan belajar yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kebiasaan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Cara mengikuti pelajaran.

Niat : Niat adalah asas, pokok dan pondasi untuk langkah-langkah berikutnya

Kemauan yang kuat : Kemauan adalah modal yang sangat penting dalam belajar, hal ini bersamaan dengan usaha yang keras, perjuangan yang gigih, penuh semangat dan pantang menyerah menghadapi berbagai kesulitan dan rintangan

Perhatian : Yaitu mengfungsikan alat pendengaran sebaik mungkin sehingga dapat mendengarkan uraian dan materi yang diberikan oleh Bapak atau Ibu guru

Konsentrasi : Yaitu pemusatan pikiran pada inti masalah saja, lainnya tidak

Appersepsi : Untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik siswa harus membaca atau mengulangi pelajaran yang pernah diberikan sebelumnya, membaca bab berikutnya, membaca sumber lain supaya dapat mengikuti pelajaran dengan mudah

Catatan : Catatan merupakan tali pengikat agar supaya tidak lupa, maka catatan harus lengkap, bersih, rapi, terang, jelas dan mudah dibaca

Bertanya ; : Siswa harus berani bertanya hal-hal yang belum jelas baik kepada guru , teman ataupun orang lain sehingga menjadi faham, mengerti dan tidak sesat

2. Cara belajar mandiri

Evaluasi dan refleksi, siswa dilatih dan dibimbing untuk melakukan evaluasi dan refleksi atas proses pembelajaran yang dilakukan

Berbagi, berbagi membawa dampak atas evaluasi dan perbaikan dari yang dilakukan. Berbagi selain “memberi” namun langsung ataupun tidak langsung telah “menerima” juga.

Bertanya, seseorang yang mampu bertanya dalam proses belajar, maka menunjukkan kemampuan diri dalam menganalisis kondisi diri pribadi apakah belum tahu atau sudah tahu.

Memberi apresiasi/penghargaan atas pendapat siswa. Pemberian apresiasi kepada siswa yang memberikan pendapatnya dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Membangun kepercayaan diri Siswa. Kepercayaan diri menjadi syarat mutlak dalam belajar mandiri. Siswa mandiri akan semakin meningkat ketika kepercayaan diri meningkat. Proses membangun kepercayaan diri dilakukan sejak awal.

Kepercayaan diri Guru. Kadang bukan siswa yang tidak mau belajar mandiri, sebaliknya, justru guru belum dapat meyakinkan dirinya bahwa siswa pasti mampu. Keraguan guru sangat wajar, karena pengalaman yang dilalui, kurangnya peningkatan kompetensi, dan tuntutan hasil belajar yang nilai semata dan instan.

Perencanaan diri. Perencanaan yang komprehensif dan dilakukan sendiri oleh siswa akan meningkatkan motivasi belajar. Tujuan pembelajaran secara individu penting untuk dilakukan.

3. Cara belajar kelompok

Jumlah anggota kelompok maksimal adalah 5 orang.

Dengan anggota kelompok yang tidak terlalu banyak diharapkan siswa bisa lebih fokus dalam berdiskusi dan apabila terlalu banyak maka salah satu di antara kita tidak akan bekerja.

Tentukan materi belajar jauh-jauh hari sebelum belajar kelompok dilaksanakan.

Menentukan materi belajar sebelum belajar kelompok dilakukan adalah sangat penting agar semua anggota bisa mempersiapkan diri terhadap materi yang akan didiskusikan.

Waktu belajar kelompok minimal 2 jam tiap pertemuan dan dilakukan 3 kali dalam seminggu.

Waktu belajar yang efektif adalah siang hari atau sore hari setelah istirahat di rumah. Usahakan agar setiap anggota datang tepat pada waktunya di tempat yang disepakati sebelumnya.

Ciptakan suasana belajar yang serius tapi santai.

Setiap anggota kelompok diharapkan untuk fokus terhadap materi yang didiskusikan. Hindari bercanda yang berkepanjangan atau bermain HP saat belajar kelompok dan kegiatan yang tidak ada hubungannya materi. Apabila anda teman yang bercanda terlalu lama jangan sungkan untuk menegurnya demi tercapainya tujuan belajar kelompok.

Pilihlah tempat belajar yang nyaman dan tenang, jauh dari televisi atau keramaian.

Tempat belajar kelompok yang tenang dan nyaman sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi dalam proses belajar dan berdiskusi.

4. Mempelajari buku teks
5. Menghadapi ujian

b. Macam-macam Kebiasaan Belajar

Pada dasarnya ada dua macam kebiasaan belajar, yaitu :

1. Kebiasaan belajar yang baik

Kebiasaan belajar yang baik adalah kebiasaan belajar yang nantinya akan membantu siswa dalam menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan belajar, dan akhirnya meraih sukses.

Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil yang maksimal hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tak lain karena pola belajar atau kebiasaan belajar yang yang dia terapkan. Adapun bentuk-bentuk kebiasaan belajar yang baik antara lain :

- a) Belajar dengan teratur
- b) Disiplin dan bersemangat
- c) Konsentrasi
- d) Mengatur waktu belajar
- e) Istirahat dan tidur yang cukup

2. Kebiasaan belajar yang buruk

Kebiasaan belajar buruk yang mempersulit siswa memahami pengetahuan, menghambat kemajuan belajar dan akhirnya mengalami kegagalan dalam belajar.

Menurut Dimiyanti (2009: 246) kebiasaan belajar yang kurang baik berupa:

- a. Belajar pada akhir semester.
- b. Belajar tidak teratur.
- c. Menyia-nyiakan kesempatan belajar.

- d. Bersekolah hanya untuk bergengsi.
- e. Datang terlambat.
- f. Bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lain.

Ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa seperti:

- a) Belajar tidak teratur
- b) Daya tahan belajar rendah
- c) Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian
- d) Tidak memiliki catatan pelajaran yang tidak lengkap
- e) Tidak terbiasa membuat ringkasan
- f) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran
- g) Senang menjiplak pekerjaan teman, termaksud kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas
- h) Sering datang terlambat
- i) Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok)

Jenis-jenis kebiasaan belajar di atas merupakan bentuk-bentuk perilaku belajar yang tidak baik karena mempengaruhi aktifitas belajar siswa dan pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa itu sendiri.

6. Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2012: 162-163) motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan

(motivasi) yang dilandasi oleh tujuan tertentu, korelasi ini menguatkan urgensi motivasi belajar.

Dalam belajar khususnya dalam belajar matematika diperlukan adanya motivasi karena dengan adanya motivasi hasil belajar akan menjadi optimal, makin tepat motivasi yang diberikan maka akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Sardiman (2010: 75) dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Lebih lanjut beliau menambahkan kalau motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-Intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi boleh jadi gagal karena kurangnya motivasi yang ada dalam dirinya karena sejatinya hasil belajar akan optimal jikalau ada motivasi yang tepat.

Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan tujuan belajar, karena dengan adanya tujuan belajar yang ingin dicapai oleh siswa maka itu akan menjadi pendongkrak semangat sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Menurut Djamarah (2000: 24) dalam belajar perlu ada tujuan karena belajar tanpa tujuan berarti tidak ada yang ingin kita cari. Sedangkan belajar itu mencari sesuatu dari apa yang kita pelajari. Maka menetapkan tujuan belajar

sebelum belajar itu sangatlah penting. Dengan begitu, belajar menjadi lebih terarah.

Seseorang yang mempunyai tujuan dalam belajar dapat segera membakar semangat dan motivasi yang ada dalam dirinya karena adanya target atau keinginan yang ingin dia capai, karenanya itu tujuan dalam belajar tidak diragukan lagi, peranannya yang terpenting adalah dapat memberikan motivasi.

Olehnya itu dalam belajar matematika diperlukan adanya tujuan dalam belajar yang ingin dicapai oleh siswa salah satunya mungkin agar mendapat nilai yang maksimal, diharapkan dengan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh siswa tersebut itu bisa menjadi sebagai motor penggerak yang nantinya membuat siswa termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya akan memperbaiki kebiasaan belajarnya dengan harapan nantinya mampu meraih nilai yang maksimal dan meraih prestasi dalam belajar.

7. Hubungan kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diharapkan, maka dalam kegiatan belajarnya, siswa hendaknya mempunyai sikap dan carabelajar yang sistematis. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan dalam usaha belajarnya sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada dirisiswa yang sering dilakukan setiap kali belajar.

Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan. Ilmu yang sedang dituntut dapat

dimengerti dan dikuasai dengan sempurna serta ujian-ujian dapat dilalui dengan berhasil sehingga akhirnya dapat meraih prestasi yang optimal. Kebiasaan belajar yang baik itu haruslah dipupuk dan dikembangkan. Demikian pula kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada, namun sesuatu yang harus dibentuk. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang tidak sesuai atau kurang tepat maka itu akan menjadi penghambat bagi siswa sehingga akan mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar siswa itu sendiri.

Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dapat mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan sehingga menghambat kemajuan belajar siswa dan pada akhirnya akan mengalami kegagalan dalam berprestasi.

Kebiasaan belajar merupakan hal yang penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukan. Kebiasaan belajar yang baik akan timbul dalam diri seseorang jika seseorang itu mempunyai niat untuk melakukannya. Niat itu diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang setiap hari sehingga menjadi suatu kebiasaan.

B. Kerangka Pikir

Pelajaran matematika adalah pelajaran yang relatif agak sulit dibandingkan dengan pelajaran yang lain karena pelajaran matematika adalah belajar dalam bentuk melihat, memikirkan, dan memahami ide-ide atau simbol-simbol yang ada dalam struktur matematika dan mengerti serta mampu memanipulasi lambang-lambang yang kompleks menjadi sederhana, sehingga banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Karenanya itu belajar matematika haruslah didukung oleh motivasi belajar yang kuat dan kebiasaan belajar yang baik.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, baik yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal antara lain intelegensi, konsentrasi, sikap, motivasi, kebiasaan belajar, ambisi, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal antara lain fasilitas belajar, perhatian orang tua, iklim keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain-lain

Belajar matematika membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan perhatian yang sungguh-sungguh, sehingga diperlukan adanya motivasi belajar karena dengan adanya motivasi siswa terhadap pelajaran maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar unntuk meningkatkan hasil belajarnya. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi boleh jadi gagal dalam belajar disebabkan oleh keinginan, hasrat, dorongan ataupun arahan untuk mengetahui pelajaran memang tidak ada.

Kebiasaan belajar turut pula menentukan keberhasilan seorang siswa dalam belajar matematika. Keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh teknik dan upaya siswa dalam mengatur waktu belajar, mendisiplinkan diri, mengkonsentrasikan pikiran pada pelajaran, dan mengendalikan diri dari godaan-godaan yang menangguhkan usaha belajar. Cara belajar yang dipraktekkan merupakan suatu keterampilan yang akan menjadi suatu kebiasaan. Sehubungan dengan itu dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai kebiasaan dan keterampilan yang baik dalam mengatasi masalah-masalah belajar, maka besar kemungkinan akan berhasil di kemudian hari. Hal ini menyatakan bahwa kebiasaan belajar akan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu kebiasaan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat hasil belajar matematika.

Berdasarkan beberapa kajian teori yang telah dipaparkan, ternyata motivasi dan kebiasaan belajar sangat berpengaruh pada diri seseorang. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung melakukan kebiasaan belajar yang baik khususnya dalam pelajaran matematika, akan memberikan peluang besar untuk memperoleh nilai yang tinggi dari hasil belajarnya.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya maka dapat diartikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Kalimat hipotesis statistik diperoleh model regresi linear ganda.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Y : Parameter Hasil belajar matematika

β_0 : Parameter Konstanta

β_1 : Parameter Koefisien regresi motivasi belajar matematika

β_2 : Parameter Koefisien regresi kebiasaan belajar matematika

x_1 : Parameter Motivasi belajar matematika

x_2 : Parameter Kebiasaan belajar matematika

ϵ : Parameter Error/Residual

1. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa. Untuk keperluan analisis, maka hipotesis tersebut dirumuskan :

$$H_0 : \beta_1 \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \beta_1 > 0$$

2. Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa. Untuk keperluan analisis, maka hipotesis tersebut dirumuskan :

$$H_0 : \beta_2 \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \beta_2 > 0.$$

3. Terdapat pengaruh secara bersama motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa. Untuk keperluan analisis, maka hipotesis tersebut dirumuskan :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ atau } \beta_2 \neq 0$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post facto* yang bersifat korelasional, karena peneliti tidak memberikan perlakuan kepada responden. Peneliti langsung menyelidiki variabel bebas dan efeknya terhadap variabel tak bebas.

B. Variabel dan Desain Penelitian

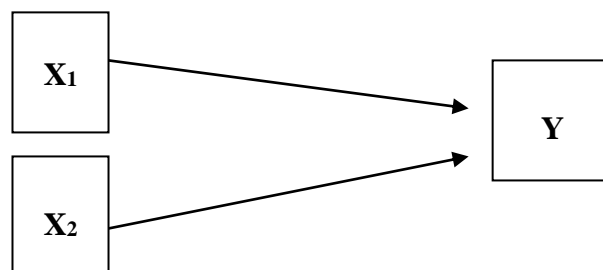
1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil belajar matematika sebagai variabel terikat disimbolkan dengan Y
- b. Motivasi belajar matematika sebagai variabel bebas disimbolkan dengan X₁
- c. Kebiasaan belajar matematika sebagai variabel bebas disimbolkan dengan X₂

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post Facto*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel motivasi dan kebiasaan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika. Adapun desain penelitiannya adalah :



Keterangan :

X_1 : Motivasi belajar matematika

X_2 : Kebiasaan belajar matematika

Y : Hasil belajar matematika

C. Populasi dan Sampel Penelitian**1. Populasi**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII.1 dan VIII.2.

Tabel 3.1 Distribusi Jumlah Siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa
Kabupaten Gowa
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII.1	27 orang
2	VIII.2	22 orang
	Jumlah	49 orang

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Random Sampling dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membuat kerangka sampel dengan kelas sebagai unit sampel
- Memilih secara random satu kelas dari empat kelas
- Satu kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian yaitu kelas VIII.1 dengan jumlah siswa 27.

D. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, variabel-variabel yang diselidiki didefinisikan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang menunjukkan nilai matematika siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2015/2016 yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diberikan oleh peneliti.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang untuk melaksanakan aktifitas termaksud aktifitas yang namanya belajar dengan harapan agar nantinya tujuan belajar tercapai yaitu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar yang dimaksud tercermin dari skor yang dicapai oleh responden setelah diberikan instrument berupa skala penilaian motivasi belajar yang indikatornya meliputi (1) Waktu belajar, (2) Kemauan dalam belajar, (3) Ketekunan, dan (4) Kerelaan.

3. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau kebiasaan belajar yang sering dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kebiasaan belajar yang dimaksud tercermin dalam skor yang dicapai oleh responden setelah diberikan instrument berupa skala penilaian kebiasaan belajar yang indikatornya meliputi (1) Cara mengikuti pelajaran, (2) Cara belajar

mandiri di rumah, (3) cara belajar kelompok, (4) cara mempelajari buku teks, dan (5) Cara menghadapi ujian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan skor dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu:

1. Tes Hasil Belajar

Instrumen ini dikembangkan sendiri oleh penulis yang disesuaikan dengan kurikulum di MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa dan divalidasi oleh tim validator yang terdiri atas dua orang dosen Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Unismuh Makassar yang ditunjukkan dengan surat keterangan validitas instrument.

Tes hasil belajar matematika disusun untuk siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa 2015/2016 dalam bentuk pilihan ganda dan setiap butir soal dilengkapi dengan empat pilihan jawaban. Salah satu diantara keempat pilihan jawaban itu merupakan kunci. Sedangkan pilihan jawaban lainnya merupakan jawaban salah. Setiap butir mempunyai skor 1 bila menjawab benar dan 0 bila menjawab salah.

2. Angket motivasi belajar dan kebiasaan belajar

Bentuk alat ukur skala penilaian motivasi belajar dan kebiasaan belajar adalah skala penilaian model Likert, dimana setiap itemnya dilengkapi dengan empat pilihan jawaban, yaitu : Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS)

dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penghilangan jawaban ditengah berdasarkan 3 alasan yaitu :

1. Kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju tidak.
2. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas kecenderungan jawabannya.
3. Maksud kategori jawaban SS-S-TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju dan tidaksetuju.

Sebelum digunakan, Instrument penilaian ini telah divalidasi oleh tim validator yang terdiri atas dua orang dosen Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Unismuh Makassar yang ditunjukkan dengan surat keterangan validitas instrument.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, dilakukan dengan memberikan instrumen dan tes. Instrumen yang diberikan adalah skala penilaian motivasi belajar dan skala penilaian kebiasaan belajar, sedangkan tes yang diberikan adalah tes hasil belajar matematika.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa skor hasil belajar matematika, skor motivasi belajar dan skor kebiasaan belajar yang dianalisis dengan menggunakan paket program analisis statistik. Teknik analisis statistik

yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial.

1. Analisis Statistika Deskriptif

Teknik analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Untuk keperluan tersebut digunakan table distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi dan persentase.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat hasil belajar matematika maka dilakukan pengkategorian, untuk data tentang hasil belajar digunakan kategorisasi standar yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Harfiah : 2008). Pengkategorian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengkategorian standar hasil belajar

Nilai Kuantitatif	Nilai Kuantitatif
$90 \leq X \leq 100$	A = Sangat Tinggi
$80 \leq X < 90$	B = Tinggi
$70 \leq X < 80$	C = Sedang
$55 \leq X < 70$	D = Rendah
$0 \leq X < 55$	E = Sangat Rendah

2. Analisis Statistika Inferensial

Teknik analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut dalam mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linier ganda pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Sebelum pengujian hipotesis dengan statistika inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yakni uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil analisis statistika deskriptif

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor masing-masing variabel penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut :

a. Hasil Belajar Matematika

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar matematika siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa disajikan dalam tabel berikut :

***Tabel 4.1** Statistik Skor Hasil Belajar Matematika*

Statistik	Nilai statistik
Ukuran sampel	30
Skor tertinggi	66,70
Skor terendah	13,34
Skor ideal	100
Rentang skor	53,36
Skor rata-rata	48,20
Standar deviasi	1,33

Jika skor hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika siswa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 *Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar matematika*

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat Rendah	4	13,33
35 – 54	Rendah	16	53,33
55 – 64	Sedang	5	16,67
65 – 84	Tinggi	5	16,67
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 48,20 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 1,33 berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa yang menjadi sampel penelitian pada umumnya berada pada kategori rendah.

b. Motivasi Belajar

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel motivasi belajar disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Statistik Skor Motivasi Belajar

Statistik	Nilai statistic
Ukuran sampel	30
Skor tertinggi	69,92
Skor terendah	48,00
Skor ideal	71,60
Rentang skor	21,92
Skor rata-rata	64,27
Standar deviasi	4,81

Jika skor motivasi belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor motivasi belajar matematika siswa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut.:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0,00 - 10,00	Sangat Rendah	0	0
10,01 - 27,90	Rendah	0	0
27,90 - 51,30	Sedang	1	3,33
51,31 - 69,20	Tinggi	28	93,33
69,21 - 71,60	Sangat Tinggi	1	3,33

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa skor rata-rata motivasi belajar matematika siswa adalah 64,27 dari skor ideal 71,60 dengan standar deviasi 4,81 berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa

motivasi belajar matematika siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa yang menjadi sampel penelitian pada umumnya berada pada kategori tinggi.

c. Kebiasaan Belajar

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel kebiasaan belajar disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Statistik Skor Kebiasaan Belajar

Statistik	Nilai statistik
Ukuran sampel	30
Skor tertinggi	71,74
Skor terendah	56,89
Skor ideal	76,20
Rentang skor	14,85
Skor rata-rata	65,40
Standar deviasi	4,46

Jika skor kebiasaan belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor kebiasaan belajar matematika siswa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 *Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kebiasaan Belajar*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0,00 - 10,00	Sangat buruk	0	0
10,01 - 28,50	buruk	0	0
28,51 - 51,60	Sedang	0	0
51,60 - 71,20	Baik	28	93,33
71,21 - 76,20	Sangat Baik	2	6,67

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa skor rata-rata kebiasaan belajar matematika siswa adalah 65,40 dari skor ideal 76,20 dengan standar deviasi 4,46 berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar matematika siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa yang menjadi sampel penelitian pada umumnya berada pada kategori tinggi.

2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Dalam rangka pengajuan hipotesis penelitian tersebut digunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linier ganda.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan ganda terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagai berikut :

2.1 Pengujian persyaratan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyelidiki apakah data penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Analisis regresi ganda haruslah memiliki error (residual) yang berdistribusikan normal. Untuk keperluan pengujian normalitas populasi digunakan uji kolmogorov-smirnov dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Hasil perhitungan dengan uji normalitas kolmogorov-smirnov pada Lampiran B diperoleh $p = 0,164$. Kriteria yang digunakan H_0 diterima apabila nilai $p \geq 0,05$. Karena nilai $p = 0,164 > 0,05$, maka H_0 diterima artinya data hasil belajar matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memilikihubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

- Untuk X_1 dengan Y

Hasil pengujian linearitas didasarkan pada Lampiran B. Berdasarkan hasil analisisnya pada tabel anova diperoleh nilai $F = 9,726$ dan nilai $p = 0,11$. Artinya ($p < \alpha$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka terdapat hubungan signifikan antara X_1 dengan Y dan memenuhi uji linearitas.

- Untuk X_2 dengan Y

Hasil pengujian linearitas didasarkan pada Lampiran B. Berdasarkan hasil analisisnya pada tabel anova diperoleh nilai $F = 13,73$ dan nilai $p = 0,021$. Artinya ($p < \alpha$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka terdapat hubungan signifikan antara X_2 dengan Y dan memenuhi uji linearitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan kriteria:

1. Pada penelitian ini, nilai R^2 yang dihasilkan adalah 0,54 yang secara individual, variabel bebasnya signifikan mempengaruhi variabel terikat ditandai dengan nilai $p < \alpha$ pada uji t di lampiran B. Hal ini menandakan tidak terjadi gangguan multikolinearitas.
2. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. bahwa nilai statistik VIF untuk variabel kecerdasan emosional (X_1) yaitu 1,18 dan variabel kecerdasan spiritual (X_2) yaitu 1,18. Nilai statistik VIF tersebut berada di bawah 10, artinya tidak terjadi gangguan multikolinearitas. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi.

2.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah pengujian persyaratan analisis terpenuhi selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang selengkapnya sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Pertama

Untuk menunjukkan variabel bebas (X_1) dan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel Anova hasil analisis komputer pada Lampiran B. Kriteria pengujian adalah kita menolak H_0 jika F hitung lebih besar dari nilai F tabel pada taraf kesignifikan $\alpha = 0,05$ atau dengan melihat nilai probabilitas $p < \alpha$. Pada hasil analisis data di lampiran A didapatkan F hitung = 15,889 sedangkan untuk nilai F tabel atau $F_{0,05;(2;27)} = 3,35$. Karena nilai F hitung $> F$ tabel atau $p = 0,000 < 0,05$ maka kita menerima H_1 atau koefisien regresi tersebut signifikan artinya motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa .

Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = - 114,886 + 1,565 X_1 + 0,956 X_2$$

Keterangan :

X_1 : motivasi belajar dan X_2 : kebiasaan belajar.

b. Uji hipotesis kedua

Untuk menunjukkan variabel bebas (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel Coefficients hasil analisis

komputer pada Lampiran B. Kriteria pengujian adalah kita menolak H_0 jika t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada taraf kesignifikan $\alpha = 0,05$ atau dengan melihat nilai probabilitas $p < \alpha$. Pada hasil analisis data di lampiran A didapatkan t hitung = 4,107 untuk X1 sedangkan untuk nilai t tabel atau $t_{(27;0,05)} = 1,70$. Karena nilai t hitung $> t$ tabel atau $p = 0,000 < 0,05$ maka kita menerima H_1 atau koefisien X1 signifikan artinya motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa

c. Uji hipotesis ketiga

Untuk menunjukkan variabel bebas (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel Coefficients hasil analisis komputer pada Lampiran B. Kriteria pengujian adalah kita menolak H_0 jika t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada taraf kesignifikan $\alpha = 0,05$ atau dengan melihat nilai probabilitas $p < \alpha$. Pada hasil analisis data di lampiran B didapatkan t hitung = 2,323 sedangkan untuk nilai t tabel atau $t_{(27;0,05)} = 1,70$. Karena nilai t hitung $> t$ tabel atau $p = 0,028 < 0,05$ maka kita menerima H_1 atau koefisien X2 signifikan artinya kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa .

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dengan sampel kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Moncongloe kabupaten Maros tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa didapatkan data penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan sampel yang telah diselidiki, ternyata siswa kelas VIII Attaarbiyah Lauwa kabupaten Maros tahun ajaran 2013/2014 mempunyai hasil belajar matematika dalam kategori “rendah” dengan skor rata-rata 48,20 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100.

Sementara itu, dari hasil motivasi belajar siswa VIII Attaarbiyah Lauwa kabupaten Maros tahun ajaran 2013/2014 tergolong dalam kategori “tinggi” dengan skor rata-rata 64,27. Dari hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa motivasi belajar (X1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika (Y) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa tersebut.

Sedangkan dari hasil kebiasaan belajar siswa kelas VIII Attaarbiyah Lauwa kabupaten Maros tahun ajaran 2013/2014 juga tergolong dalam kategori “tinggi” dengan skor rata-rata 65,40. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kebiasaan belajar (X2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika (Y) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya semakin tinggi kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa tersebut.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa motivasi belajar (X1) dan kebiasaan belajar (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan

terhadap hasil belajar matematika (Y) kelas VIII Attaarbiyah Lauwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien korelasi $R^2 = 0,54$ yang berarti 54,00 % hasil belajar matematika siswa kelas VIII Attaarbiyah Lauwa dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar, sisanya 46,00 % dijelaskan oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa . Hal ini mendukung berbagai teori yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik hasil belajar matematika siswa dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin kurang pula hasil belajar siswa.

Demikian juga, kebiasaan belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa . Hal ini mendukung berbagai teori yang menunjukkan bahwa semakin baik kebiasaan belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajarnya dan sebaliknya kebiasaan belajar yang buruk akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar matematika adalah cara belajar matematika yang biasa dilakukan secara berulang-ulang oleh siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan setiap kali belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketepatan belajar matematika yang dilakukan oleh siswa atau keseringan melakukan kebiasaan belajar matematika yang baik akan menentukan berhasil tidaknya dalam belajar matematika.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi yang diikuti dengan kebiasaan belajar yang baik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa . Oleh karena itu dapat dikemukakan bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah adalah menumbuh kembangkan motivasi belajar dan memperbaiki kebiasaan belajar siswa. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung melakukan kebiasaan belajar yang baik khususnya dalam pelajaran matematika, akan memberikan peluang besar untuk memperoleh nilai yang tinggi dari hasil belajarnya. Walaupun berdasarkan uji statistik dikatakan motivasi dan kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, akan tetapi motivasi dan kebiasaan belajar tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena masih banyak faktor-faktor lain selain motivasi belajar dan kebiasaan belajar yang mempengaruhi hasil belajar seperti: faktor lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya, minat peserta didik, pola asuh orang tua, kemampuan kognitif, serta faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana apa yang terjadi pada siswa kelas VIII Attaarbiyah Lauwa tahun ajaran 2013/2014, motivasi belajar yang tinggi dan kebiasaan belajar yang baik bukanlah sebuah jaminan seseorang akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, ini disebabkan karena motivasi dan kebiasaan belajar bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, motivasi dan kebiasaan belajar hanyalah satu dari sekian banyak faktor

yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebab masih banyak faktor-faktor lain selain motivasi belajar dan kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistika dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar matematika siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 64,27 dari skor ideal 71,60 dengan standar deviasi 4,81.
2. Kebiasaan belajar matematika siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 65,40 dari skor ideal 76,20 dengan standar deviasi 4,46.
3. Hasil belajar matematika siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 48,20 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 1,33 .
4. Motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa . Dengan mengasumsikan bahwa motivasi dan kebiasaan belajar tetap.
5. Motivasi belajar siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dengan mengasumsikan bahwa motivasi belajar matematika siswa tetap.

6. Kebiasaan belajar matematika siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dengan mengasumsikan bahwa kebiasaan belajar matematika siswa tetap.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII Attaarbiyah Lauwa maka perlu diusahakan agar orang tua siswa senantiasa memperhatikan kegiatan belajar anaknya di rumah dan diusahakan pula agar siswa memperbaiki kebiasaan belajarnya dan mempunyai semangat motivasi belajar yang tinggi.
2. Bagi para guru agar senantiasa berusaha membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa serta menjalin hubungan kerja sama yang kondusif dengan orang tua siswa dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Kepada peneliti di bidang pendidikan matematika agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan penelitian ini, terutama pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan kebiasaan belajar sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para pendidik dan semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan dalam rangka upaya peningkatan kualitas pendidikan secara umum dan pendidikan matematika pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Fikri. 2013. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Surabaya: CV Cahaya Agency
- Aunnurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung :Alfabeta
- Dimiyanti, Mujiono. 2007. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful. 2000. *Rahasia sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haenarah. 2006. Pengaruh Motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 33 Makassar. *Skripsi Universitas Negeri Makassar, Makassar*.
- Harfiah, 2008. Pengaruh minat dan kreativitas belajar matematika terhadap hasil Belajar matematika siswa kelas VII SMP NEGERI 2 Tondong Tallasa Pangkep. *Skripsi universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar*.
- Isjoni. 2008. *Guru sebagai motivator perubahan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Nurseno.2007. *Kompetensi dasar sosiologi untuk kelas X SMA dan MA*. Solo: Tiga serangkai Pustaka Mandiri
- Sardiman, 2012.*Interaksi & Motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto, 2010.*Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya. PustakaPelajar

SKALA PENILAIAN KEBIASAAN BELAJAR MATEMATIKA

PETUNJUK:

1. Tulislah Nama, Kelas dan Nomor Stambuk Anda
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan cara memberikan tanda check list (√) pada kolom yang Anda pilih!
3. Berikan jawaban secara jujur dan sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya !

Keterangan :

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Nama :

Kelas :

NIS :

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering melamun di dalam kelas ketika pelajaran matematika berlangsung.				
2.	Pada saat pelajaran matematika berlangsung, saya kadang tidak memperhatikan guru menjelaskan bahkan saya suka asyik sendiri atau mengerjakan tugas lain				
3.	Saat pelajaran matematika berlangsung saya memilih untuk duduk di kursi bagian depan				
4.	Saya selalu berusaha memusatkan perhatian secara penuh pada pelajaran matematika				
5.	Waktu belajar saya lebih banyak saya gunakan untuk belajar matematika dari pada mata pelajaran lainnya				
6.	Saya belajar matematika setiap hari secara teratur				
7.	Saya malas mencatat ulang dan mempelajari kembali pelajaran matematika yang sudah saya pelajari di sekolah karena saya sudah				

	paham.				
8.	Saya tidak pernah melaksanakan jadwal pembelajaran matematika yang saya buat				
9.	Saya belajar bersama teman untuk mengerjakan PR/Tugas yang sulit.				
10.	Saya kurang memberikan kontribusi pikiran terhadap kelompok belajar matematika saya.				
11.	Saya memiliki kelompok belajar matematika di sekolah.				
12.	Ketika belajar kelompok bersama teman, waktu belajar lebih banyak kami gunakan untuk bermainbercerita ketimbang belajar matematika				
13.	Sebelum belajar matematika di sekolah, terlebih dahulu saya mempelajari materi yang akan dipelajari di sekolah				
14.	Saya lebih suka membaca buku bacaan lain ketimbang membaca buku pelajaran matematika				
15.	Saya tidak perlu mengulang kembali pelajaran matematika yang telah saya pelajari karena saya sudah memahaminya				
16.	Saya suka membaca buku matematika karena dalam buku tersebut disertai gambar dan bahasanya mudah saya pahami				
17.	Saya malas belajar ketika menghadapi ujian karena saya mengharapkan jawaban dari teman.				
18.	Saya mengikuti bimbingan belajar matematika untuk persiapan menghadapi ujian				
19.	Saya selalu mencontek ketika ulangan matematika berlansung				
20.	Saya berusaha mengerjakan soal-soal ulangan matematika dengan cepat dan tepat				

SKALA PENILAIAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA

PETUNJUK:

1. Tulislah Nama, Kelas dan Nomor Stambuk Anda
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan cara memberikan tanda check list (√) pada kolom yang Anda pilih!
3. Berikan jawaban secara jujur dan sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya !

Keterangan :

- SS = Sangat setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Nama	:
Kelas	:
NIS	:

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar matematika setiap hari karena saya ingin nilai bagus.				
2.	Saya mempunyai daftar waktu belajar matematika di rumah				
3.	Pada saat pelajaran matematika berlangsung, saya suka asyik sendiri atau mengerjakan tugas lain				
4.	Waktu bermain saya lebih banyak ketimbang waktu belajar matematika saya				
5.	Saya malas bertanya kepada guru dan teman bila dalam pelajaran matematika masih ada yang belum jelas.				
6.	Saya takut naik ke papan tulis untuk mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru karena saya takut jawaban saya salah				
7.	Saya berani jika saya harus bertanya kepada siapapun tentang materi pelajaran matematika yang belum saya mengerti.				
8.	Saya malas mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru				

9.	Jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran matematika, saya akan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menanyakan hal-hal yang belum saya pahami.				
10.	Saya belajar bersama dengan teman-teman untuk mengerjakan tugas matematika yang sulit.				
11.	Saya malas mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru				
12.	Saya mudah menyerah menyelesaikan tugas matematika yang diberikan oleh guru				
13.	Jika nilai hasil ulangan matematika saya rendah, saya tidak berkeinginan untuk mencapai nilai yang tinggi pada ulangan berikutnya.				
14.	Saya mengerjakan sendiri tugas matematika yang diberikan oleh guru tanpa melihat pekerjaan teman saya				
15.	Jika dalam pelajaran matematika ada materi yang kurang saya pahami, saya akan keperpustakaan untuk mencari buku- buku yang sesuai dengan materi tersebut untuk saya pelajari kembali				
16.	Saya belajar dengan giat, karena saya ingin menunjukkan kepada teman-teman bahwa saya bisa.				
17.	Jika guru menulis catatan-catatan penting di papan tulis mengenai pelajaran matematika, saya malas menyalinnya kedalam buku saya.				
18.	Jika guru memberikan soal matematika untuk dikerjakan di papan tulis, maka saya berusaha untuk naik mengerjakannya sebelum teman lain yang mengerjakannya				
19.	Saya mengikuti bimbingan belajar matematika di luar jam sekolah supaya mendapat nilai matematika yang maksimal				
20.	Saya malas menyalin kembali pelajaran matematika karena hanya membuang waktu saja.				

ANALISIS INFERENSIAL

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.136	30	.164	.930	30	.050

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X.1 Between Groups (Combined)	4654.744	25	186.190	1.594	.352
Linearity	2297.858	1	2297.858	19.676	.011
Deviation from Linearity	2356.886	24	98.204	.841	.659
Within Groups	467.133	4	116.783		
Total	5121.877	29			

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X.2 Between Groups (Combined)	4743.477	25	189.739	2.006	.263
Linearity	1298.170	1	1298.170	13.723	.021
Deviation from Linearity	3445.307	24	143.554	1.517	.374
Within Groups	378.401	4	94.600		
Total	5121.877	29			

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-114.886	30.007		-3.829	.001		
	X.1	1.565	.381	.566	4.107	.000	.895	1.117
	X.2	.956	.412	.320	2.323	.028	.895	1.117

a. Dependent Variable: Y

UJI REGRESI BERGANDA

1. Uji Goodness Of Fit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.735 ^a	.540	.506	9.33645	.540	15.879	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), X.2, X.1

Tabel tersebut memberikan nilai R sebesar 0,735 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0,54. Tampak bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah sebesar 54,00%. Masih terdapat 46,00% varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model penelitian ini

2. Uji - F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2768.308	2	1384.154	15.879	.000 ^a
	Residual	2353.570	27	87.169		
	Total	5121.877	29			

a. Predictors: (Constant), X.2, X.1

b. Dependent Variable: Y

Tampak bahwa nilai statistik F hitung pada model penelitian adalah sebesar 15,879 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi adalah di bawah $\alpha=0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada signifikansi 5%.

3. Uji - t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-114.886	30.007		-3.829	.001		
X.1	1.565	.381	.566	4.107	.000	.895	1.117
X.2	.956	.412	.320	2.323	.028	.895	1.117

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -114.886 + 1,565 X1 + 0,956 X2 + e$$

Interpretasi terhadap persamaan tersebut beserta uji hipotesis akan diberikan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan analisis data di atas, pada Tabel (**Model summary**) tersebut memberikan nilai R sebesar 0,735 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0,540. Tampak bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah sebesar 54,00%. Masih terdapat 46,00% varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model penelitian ini.

Pada tabel anova, Tampak bahwa nilai statistik F hitung pada model penelitian adalah sebesar 15,879 dengan taraf signifikansi sebesar sig=0,000. Nilai tersebut di atas nilai F tabel untuk N=30 yaitu sebesar $F_{(0,05;2;27)} = 3,35$ atau sig=0,000 < $\alpha=0,05$ Nilai signifikansi adalah di bawah $\alpha=0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara serempak atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada signifikansi 5%.

2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan analisis data di atas ($\alpha=0,05$), maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel motivasi belajar (X1) adalah sebesar 4,107 dengan taraf signifikansi=0,000. Nilai tersebut di atas nilai t tabel untuk N=30 yaitu sebesar $t_{(0,95;27)} = 1,70$ atau $\text{sig}=0,000 < \alpha=0,05$ sehingga diinterpretasikan bahwa variabel kemampuan numerik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil Belajar. Dengan demikian Hipotesis H_0 ditolak dan menerima hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa .

3. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan analisis data di atas ($\alpha=0,05$), maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel kemampuan verbal adalah sebesar 2,323 dengan taraf signifikansi=0,028. Nilai tersebut di atas nilai t tabel untuk N=30 yaitu sebesar $t_{(0,95;27)} = 1,70$ atau $\text{sig}=0,005 < \alpha=0,05$ sehingga diinterpretasikan bahwa variabel kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil Belajar. Dengan demikian Hipotesis H_0 ditolak dan menerima hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

ANALISIS DESKRIPTIF

1. Hasil Belajar Matematika

Statistics

Y

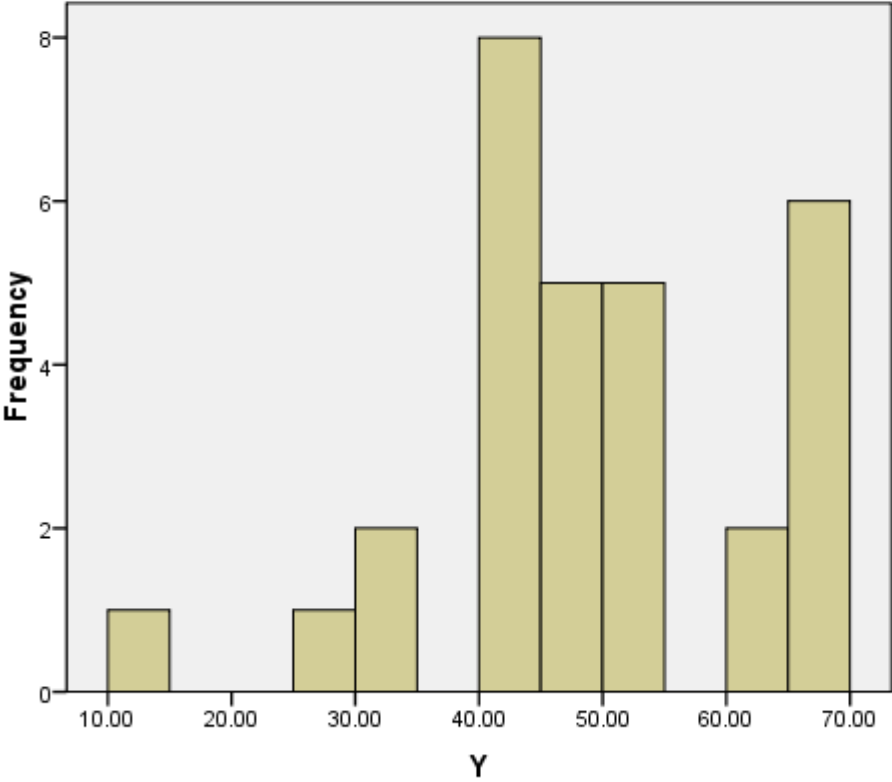
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		48.1907
Median		46.6900
Std. Deviation		1.32897
Variance		176.616
Skewness		-.350
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		.149
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		53.36
Minimum		13.34
Maximum		66.70

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13.34	1	3.3	3.3	3.3
	26.4	1	3.3	3.3	6.7
	33.35	2	6.7	6.7	13.3
	40.02	8	26.7	26.7	40.0
	46	1	3.3	3.3	43.3
	46.69	4	13.3	13.3	56.7

53.36	5	16.7	16.7	73.3
60.03	2	6.7	6.7	80.0
66	1	3.3	3.3	83.3
66.7	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Histogram



2. Motivasi Belajar Matematika

Statistics

X1

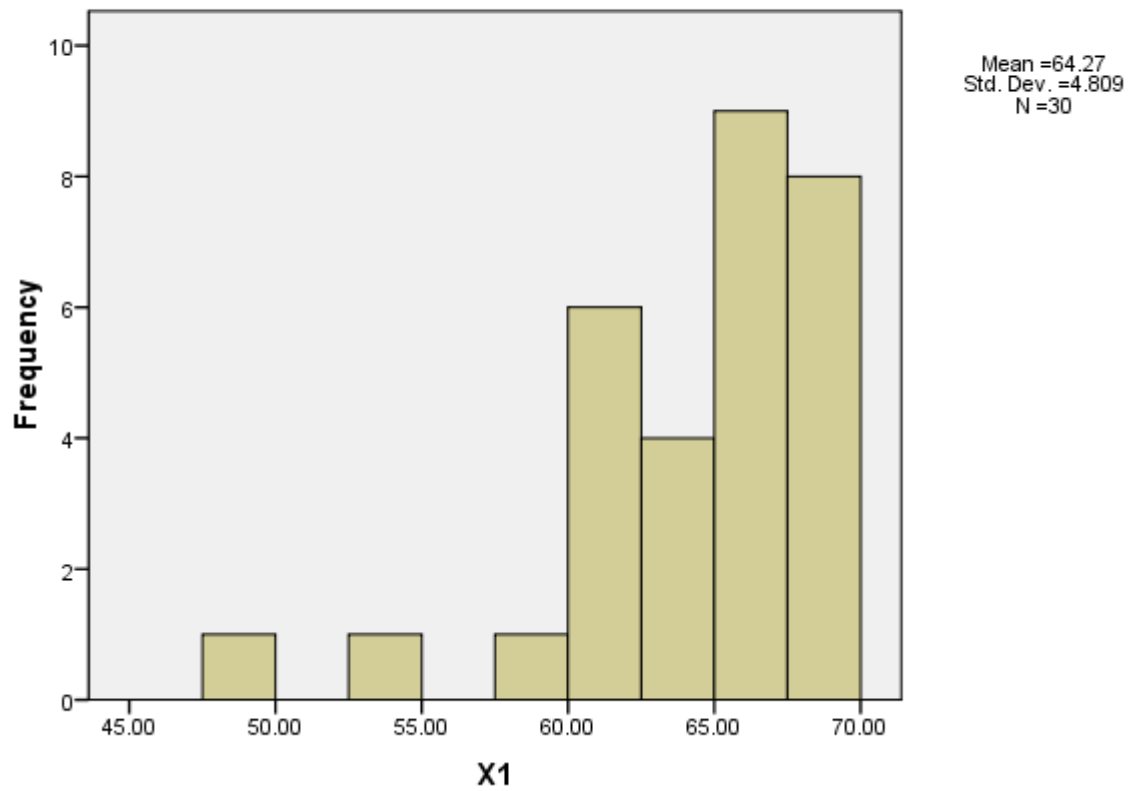
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		64.2687
Median		66.2400
Std. Deviation		4.80929
Variance		23.129
Skewness		-1.745
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		3.686
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		21.92
Minimum		48.00
Maximum		69.92

X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 48	1	3.3	3.3	3.3
53.47	1	3.3	3.3	6.7
58.84	1	3.3	3.3	10.0
60.01	2	6.7	6.7	16.7
60.84	1	3.3	3.3	20.0
61.08	1	3.3	3.3	23.3
61.45	1	3.3	3.3	26.7
62.32	1	3.3	3.3	30.0
63.35	1	3.3	3.3	33.3
63.59	1	3.3	3.3	36.7

64.07	1	3.3	3.3	40.0
64.9	1	3.3	3.3	43.3
66.03	1	3.3	3.3	46.7
66.21	1	3.3	3.3	50.0
66.27	2	6.7	6.7	56.7
66.58	1	3.3	3.3	60.0
66.62	1	3.3	3.3	63.3
66.86	1	3.3	3.3	66.7
66.93	1	3.3	3.3	70.0
67.41	1	3.3	3.3	73.3
67.58	1	3.3	3.3	76.7
67.82	2	6.7	6.7	83.3
68.13	1	3.3	3.3	86.7
68.24	2	6.7	6.7	93.3
69.2	1	3.3	3.3	96.7
69.92	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Histogram



3. Kebiasaan Belajar Matematika

Statistics

X2

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		65.3970
Median		66.3750
Std. Deviation		4.45229
Variance		19.823

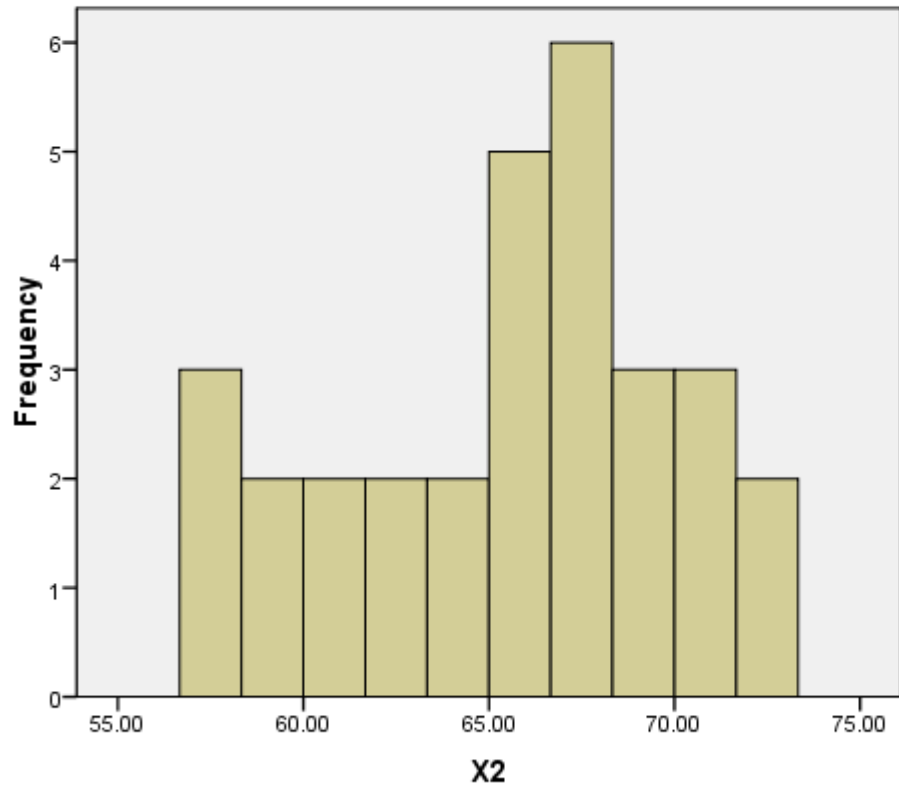
Skewness	-.485
Std. Error of Skewness	.427
Kurtosis	-.835
Std. Error of Kurtosis	.833
Range	14.85
Minimum	56.89
Maximum	71.74

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 56.89	1	3.3	3.3	3.3
57.52	1	3.3	3.3	6.7
57.98	1	3.3	3.3	10.0
58.94	2	6.7	6.7	16.7
60.36	1	3.3	3.3	20.0
61.36	1	3.3	3.3	23.3
61.7	1	3.3	3.3	26.7
62.01	1	3.3	3.3	30.0
64.66	1	3.3	3.3	33.3
64.82	1	3.3	3.3	36.7
65.32	1	3.3	3.3	40.0
65.58	1	3.3	3.3	43.3
65.62	1	3.3	3.3	46.7
66.28	1	3.3	3.3	50.0
66.47	1	3.3	3.3	53.3
66.74	1	3.3	3.3	56.7
67.2	2	6.7	6.7	63.3
67.7	1	3.3	3.3	66.7
67.74	1	3.3	3.3	70.0

67.93	1	3.3	3.3	73.3
68.78	1	3.3	3.3	76.7
69.2	1	3.3	3.3	80.0
69.43	1	3.3	3.3	83.3
70.28	1	3.3	3.3	86.7
70.89	2	6.7	6.7	93.3
71.74	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Histogram



TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA

MTs Attarbiyah Lauwa Kab.Gowa

Nama :

Kelas :

NIS :

1. a b c d
2. a b c d
3. a b c d
4. a b c d
5. a b c d
6. a b c d
7. a b c d
8. a b c d
9. a b c d
10. a b c d
11. a b c d
12. a b c d
13. a b c d
14. a b c d
15. a b c d
16. a b c d
17. a b c d
18. a b c d
19. a b c d
20. a b c d

TES HASIL BELAJAR

1. Perhatikan tabel berikut !

Berat (kg)	Frekuensi
31 – 36	4
37 – 42	6
43 – 48	9
49 – 54	14
55 – 60	10
61 – 66	5
67 – 72	2

$$\Delta 1 = 14 - 9 = 5$$

$$\Delta 2 = 14 - 10 = 4$$

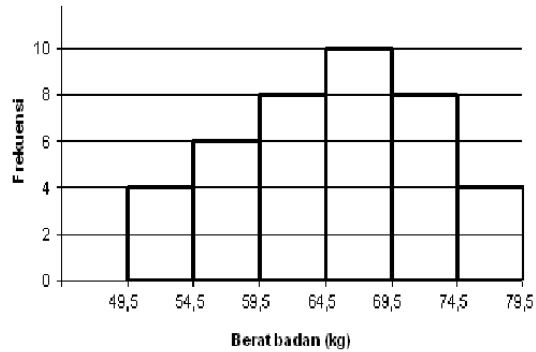
Tb ($49 - 0,5 = 48,5$) **Kelas modus (Frekuensi terbesar)**

C (panjang kelas) = 6 (67,68,69,70,71,72)

Modus pada tabel tersebut adalah ... kg.

- a. 49,06
- b. 50,20
- c. 51,33
- d. 51,83

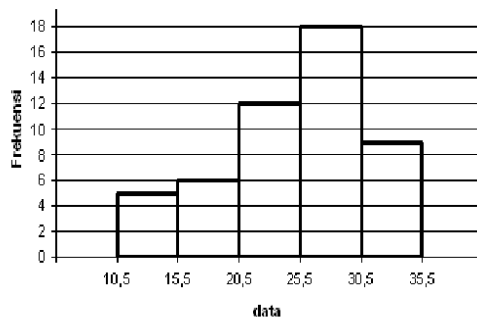
2. Perhatikan gambar berikut !



Berat badan siswa pada suatu kelas disajikan dengan histogram seperti pada gambar. Rataan berat badan tersebut adalah ... kg.

- a. 64,5
- b. 65
- c. 65,5
- d. 66

3. Nilai ratahan dari data pada diagram adalah



- a. 23
- b. 25
- c. 26
- d. 30

4. Rataan skor dari data pada tabel adalah

Skor	Frekuensi
0 – 4	4
7 – 9	6
10 – 14	9
15 – 19	14
20 – 24	10
25 – 29	5
30 – 34	2

- a. 15,8
- b. 16,3
- c. 16,5
- d. 16,8

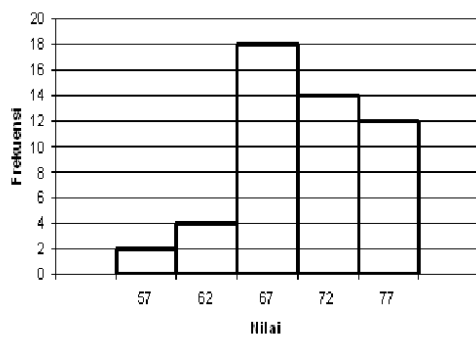
5. Median dari data umur pada tabel di samping adalah

Skor	Frekuensi
4 – 7	6
8 – 11	10
12 – 15	18
16 – 19	40
20 – 23	16
24 – 27	10

- a. 17,1
- b. 17,3
- c. 17,5
- d. 18,3

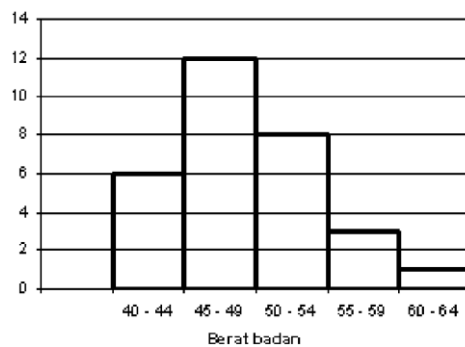
6. Histogram pada gambar menunjukkan nilai tes matematika di suatu kelas.

Nilai rata – rata =



- a. 69
- b. 69,5
- c. 70
- d. 71

7. Diagram di bawah ini menyajikan data berat badan (dalam kg) dari 40 siswa,

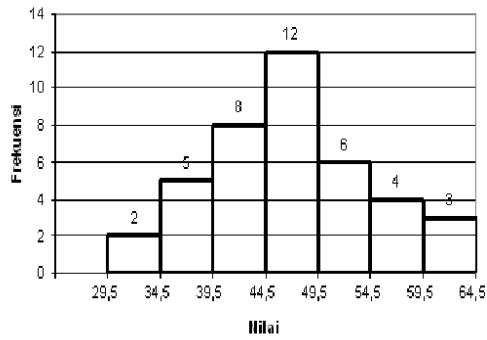


modusnya adalah

- a. 46,1
- b. 46,5

- c. 46,9
- d. 47,5

8. Modus dari histogram berikut adalah



- a. 47,5
 - b. 46,5
 - c. 46,4
 - d. 45,2
9. 10 orang finalis suatu lomba kecantikan akan dipilih secara acak 3 yang terbaik. Banyak cara pemilihan tersebut ada ... cara.
- a. 70
 - b. 80
 - c. 120
 - d. 360
10. Banyaknya bilangan antara 2000 dan 6000 yang dapat disusun dari angka 0,1,2,3,4,5,6,7, dan tidak ada angka yang sama adalah
- a. 1470
 - b. 1260
 - c. 1050
 - d. 840

11. Dari kota A ke kota B dilayani oleh 4 bus dan dari B ke C oleh 3 bus. Seseorang berangkat dari kota A ke kota C melalui B kemudian kembali lagi ke A juga melalui B. Jika saat kembali dari C ke A, ia tidak mau menggunakan bus yang sama, maka banyak cara perjalanan orang tersebut adalah
- 36
 - 72
 - 96
 - 144
12. Banyak garis yang dapat dibuat dari 8 titik yang tersedia, dengan tidak ada 3 titik yang segaris adalah
- 336
 - 168
 - 56
 - 28
13. Dalam kantong I terdapat 5 kelereng merah dan 3 kelereng putih, dalam kantong II terdapat 4 kelereng merah dan 6 kelereng hitam. Dari setiap kantong diambil satu kelereng secara acak. Peluang terambilnya kelereng putih dari kantong I dan kelereng hitam dari kantong II adalah
- $\frac{9}{13}$
 - $\frac{1}{2}$
 - $\frac{9}{20}$
 - $\frac{9}{40}$
14. A,B,C, dan D akan berfoto secara berdampingan. Peluang A dan B selalu berdampingan adalah
- $\frac{1}{12}$
 - $\frac{1}{6}$

c. $\frac{1}{3}$

d. $\frac{1}{2}$

15. Sebuah kotak berisi 5 bola merah, 4 bola biru, dan 3 bola kuning. Dari dalam kotak diambil 3 bola sekaligus secara acak, peluang terambil 2 bola merah dan 1 bola biru adalah

a. $\frac{1}{10}$

b. $\frac{5}{36}$

c. $\frac{1}{6}$

d. $\frac{2}{11}$

16. Dalam suatu populasi keluarga dengan tiga orang anak, peluang keluarga tersebut mempunyai paling sedikit dua anak laki – laki adalah

a. $\frac{1}{8}$

b. $\frac{3}{8}$

c. $\frac{1}{2}$

d. $\frac{3}{4}$

17. Dua buah dadu dilempar bersama – sama. Peluang munculnya jumlah mata dadu 9 atau 10 adalah

a. $\frac{7}{36}$

b. $\frac{8}{36}$

c. $\frac{9}{36}$

d. $\frac{11}{36}$

18. Peluang seorang anak terkena suatu penyakit adalah 0,15 . Jumlah anak dari 1000 anak yang diperkirakan tidak terkena penyakit itu adalah

a. 150 orang c. 850 orang

b. 15 orang d. 85 Orang

19. Dari seperangkat kartu dilakukan pengambilan secara acak sebanyak 260 kali dan setiap kali pengambilan kartu dikembalikan, berapa frekwensi harapan yang terambil kartu as?

a. 5 kali c. 40 kali

b. 20 kali d. 60 kali

20. Tiga keping mata uang logam yang sama dilempar bersama-sama sebanyak 40 kali. Frekuensi harapan agar munculnya 2 gambar di sebelah atas adalah ...

a. 10

b. 20

c. 25

d. 15

Selamat Bekerja

TES HASIL BELAJAR

1. Perhatikan tabel berikut !

Berat (kg)	Frekuensi
31 – 36	4
37 – 42	6
43 – 48	9
49 – 54	14
55 – 60	10
61 – 66	5
67 – 72	2

$$\Delta 1 = 14 - 9 = 5$$

$$\Delta 2 = 14 - 10 = 4$$

Tb ($49 - 0,5 = 48,5$) **Kelas modus (Frekuensi terbesar)**

C (panjang kelas) = 6 (67,68,69,70,71,72)

Modus pada tabel tersebut adalah ... kg.

- a. 49,06
- b. 50,20
- c. 50,70
- d. 51,33
- e. 51,83

Jawab :

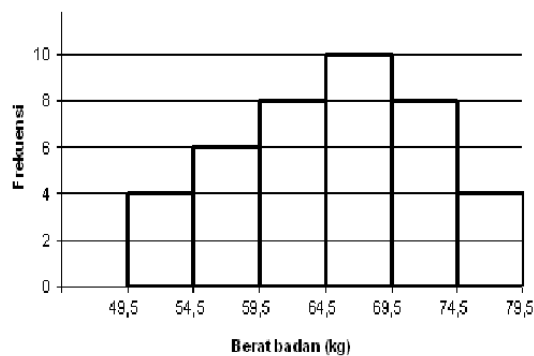
Langkah : Tentukan kelas modus, kemudian Tb, $\Delta 1$, $\Delta 2$, c

$$Mo = Tb + \frac{\Delta 1}{\Delta 1 + \Delta 2} . c$$

$$Mo = 48,5 + \frac{5}{5+4} \cdot 6$$

$$= 51,83$$

2. Perhatikan gambar berikut !



Berat badan siswa pada suatu kelas disajikan dengan histogram seperti pada gambar. Rataan berat badan tersebut adalah ... kg.

- a. 64,5
- b. 65
- c. 65,5
- d. 66
- e. 66,5

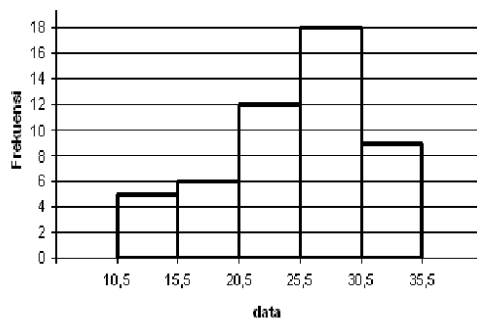
Lebih mudah jika datanya kita rubah ke dalam tabel (untuk titik tengah setiap kelas didapat dari rata – rata tepi kelas bawah dan tepi kelas atas misalnya kelas pertama = $\frac{54,5 + 49,5}{2} = 52$, untuk kelas berikutnya tinggal ditambah 5 (panjang kelas) didapat dari selisih tepi kelas misalnya $79,5 - 74,5 = 5$)

Titik tengah (x)	Frekuensi (f)	f.x
--------------------	-----------------	-----

52	4	208
57	6	342
62	8	496
67	10	670
72	8	576
77	4	308
Σ	40	2600

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum f \cdot x}{\sum f} = \frac{2600}{40} = 65$$

3. Nilai rata-rata dari data pada diagram adalah



- a. 23
- b. 25
- c. 26
- d. 28
- e. 30

Caranya sama dengan No.2

Titik tengah (x)	Frekuensi (f)	f.x
13	5	65
18	6	108
23	12	276

28	18	504
33	9	297
Σ	50	1250

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum f \cdot x}{\sum f} = \frac{1250}{50} = 25$$

4. Rataan skor dari data pada tabel adalah

Skor	Frekuensi
0 – 4	4
7 – 9	6
10 – 14	9
15 – 19	14
20 – 24	10
25 – 29	5
30 – 34	2

- a. 15,5
- b. 15,8
- c. 16,3
- d. 16,5
- e. 16,8

Untuk titik tengah didapat dari rerata tepi kelas misal kelas pertama $\frac{0+4}{2} = 2$

, titik tengah berikutnya tinggal ditambah 5 (panjang kelas) misalnya kelas pertama 0,1,2,3,4

Titik tengah (x)	Frekuensi (f)	f.x
2	4	8
7	6	42
12	9	108
17	14	238
22	10	220
27	5	135
32	2	64
Σ	50	815

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum f.x}{\sum f} = \frac{815}{50} = 16,3$$

5. Median dari data umur pada tabel di samping adalah

Skor	Frekuensi
4 – 7	6
8 – 11	10
12 – 15	18
16 – 19	40
20 – 23	16
24 – 27	10

- a. 16,5
- b. 17,1
- c. 17,3
- d. 17,5
- e. 18,3

Skor	Frekuensi	Frekuensi kumulatif
4 – 7	6	6 (1,2,3,4,5,6)
8 – 11	10	16 (7,8 ... 15,16)
12 – 15	18	34 (17,18 ... 33,34)
16 – 19	40	74 (35,36 ... 73,74)
20 – 23	16	90 (75,76 ... 89,90)
24 – 27	10	100 (91,92 ... 99,100)
	100	

Letak kelas median f fk

Letak kelas median $\frac{n+1}{2}$

Letak kelas median $\frac{100+1}{2} = 50,5$

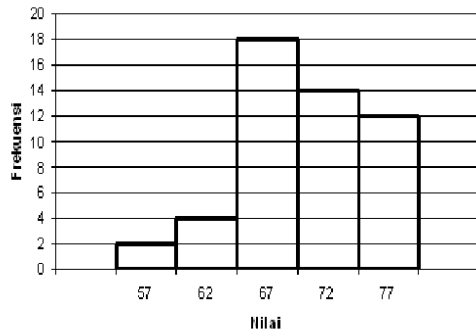
$$Median = Tb + \frac{\left\{ \frac{n}{2} - fk \right\} \cdot c}{f}$$

$$Median = 15,5 + \frac{\left\{ \frac{100}{2} - 34 \right\} \cdot 4}{40}$$

$$Median = 15,5 + \frac{\{50 - 34\} \cdot 4}{40} = 15,5 + 1,6 = 17,1$$

6. Histogram pada gambar menunjukkan nilai tes matematika di suatu kelas.

Nilai rata – rata =



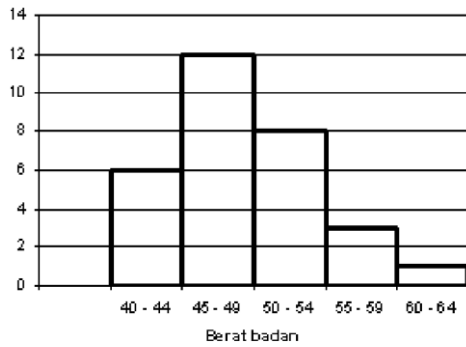
- a. 69
- b. 69,5
- c. 70
- d. 70,5
- e. 71

Urutan mengerjakannya sama dengan No.2

Titik tengah (x)	Frekuensi (f)	f.x
57	2	114
62	4	248
67	18	1206
72	14	1008
77	12	924
Σ	50	3500

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum f \cdot x}{\sum f} = \frac{3500}{50} = 70$$

7. Diagram di bawah ini menyajikan data berat badan (dalam kg) dari 40 siswa, modusnya adalah



- a. 46,1
- b. 46,5
- c. 46,9
- d. 47,5
- e. 48,0

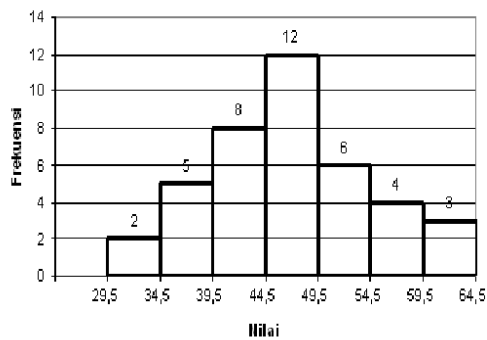
Langkah : sama dengan No.1 untuk $Tb = 45 - 0,5 = 44,5$

$$Mo = Tb + \frac{\Delta 1}{\Delta 1 + \Delta 2} . c$$

$$Mo = 44,5 + \frac{6}{6 + 4} . 5$$

$$= 47,5$$

8. Modus dari histogram berikut adalah



- a. 47,5
- b. 46,5
- c. 46,4
- d. 45,2
- e. 44,7

Langkah : sama dengan No.1

$$Mo = Tb + \frac{\Delta 1}{\Delta 1 + \Delta 2} . c$$

$$Mo = 44,5 + \frac{4}{4 + 6} . 5$$

$$= 46,5$$

9. 10 orang finalis suatu lomba kecantikan akan dipilih secara acak 3 yang terbaik. Banyak cara pemilihan tersebut ada ... cara.

- a. 70
- b. 80
- c. 120
- d. 360
- e. 720

Ini adalah soal kombinasi : dimana ${}_n C_r = \frac{n!}{(n-r)! . r!}$

$${}_{10} P_3 = \frac{10!}{(10-3)! . 3!} = \frac{10.9.8.7!}{7! . 3!} = \frac{10.9.8}{3.2.1} = 120$$

10. Banyaknya bilangan antara 2000 dan 6000 yang dapat disusun dari angka 0,1,2,3,4,5,6,7, dan tidak ada angka yang sama adalah

- i. 1680
- ii. 1470
- iii. 1260
- iv. 1050

v. 840

Soal ini diselesaikan menggunakan kaidah perkalian :

Karena yang diminta adalah bilangan ribuan, maka terdapat 4 tempat yang bisa diisi yaitu kolom ribuan, ratusan, puluhan dan satuan

4	7	6	5	840
---	---	---	---	-----

Dari 8 angka yang tersedia yaitu 0,1,2,3,4,5,6, dan 7, maka :

Pada tempat ribuan ada 4 angka yang bisa dipilih yaitu 2,3,4,5

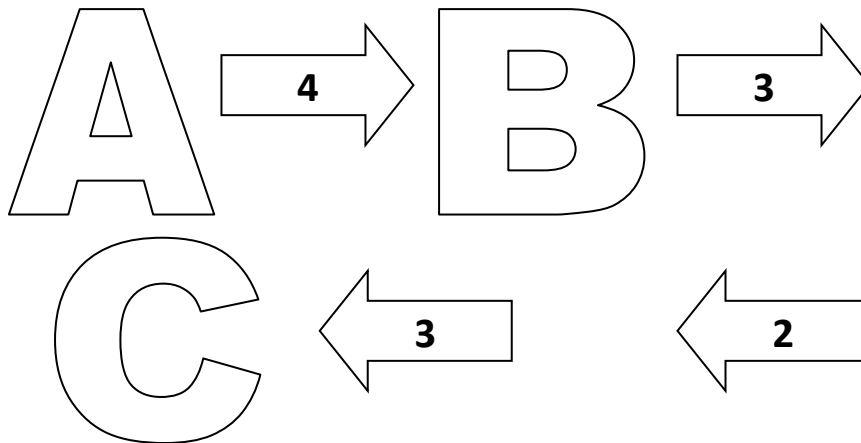
Pada tempat ratusan ada 7 angka yang bisa dipilih (karena ada 8 angka sedangkan 1 angka telah dipakai pada tempat ribuan maka sisa angka yang terpakai ada 7)

Pada tempat puluhan ada 6 angka yang bisa dipilih

Pada tempat satuan ada 5 angka yang bisa dipilih

11. Dari kota A ke kota B dilayani oleh 4 bus dan dari B ke C oleh 3 bus. Seseorang berangkat dari kota A ke kota C melalui B kemudian kembali lagi ke A juga melalui B. Jika saat kembali dari C ke A, ia tidak mau menggunakan bus yang sama, maka banyak cara perjalanan orang tersebut adalah
- i. 12
 - ii. 36
 - iii. 72
 - iv. 96
 - v. 144

Rute Pergi



Rute Kembali

Banyaknya rute = $4 \times 3 \times 2 \times 3 = 72$

12. Banyak garis yang dapat dibuat dari 8 titik yang tersedia, dengan tidak ada 3 titik yang segaris adalah
- 336
 - 168
 - 56
 - 28
 - 16

Ini adalah soal kombinasi : dimana ${}_n C_r = \frac{n!}{(n-r)! \cdot r!}$

$${}_8 C_2 = \frac{8!}{(8-2)! \cdot 2!} = \frac{8 \cdot 7 \cdot 6 \cdot 5!}{6! \cdot 2!} = \frac{8 \cdot 7}{2 \cdot 1} = 28$$

13. Dalam kantong I terdapat 5 kelereng merah dan 3 kelereng putih, dalam kantong II terdapat 4 kelereng merah dan 6 kelereng hitam. Dari setiap kantong diambil satu kelereng secara acak. Peluang terambilnya kelereng putih dari kantong I dan kelereng hitam dari kantong II adalah
- $\frac{39}{40}$
 - $\frac{9}{13}$

c. $\frac{1}{2}$

d. $\frac{9}{20}$

e. $\frac{9}{40}$

$$P(A \cap B) = P(A) \times P(B)$$

$$= \frac{3}{8} \times \frac{6}{10} = \frac{9}{40}$$

Ket : $P(A) = \frac{3}{8}$ (ada 3 kelereng putih dari 8 kelereng yang ada di kantong I)

$$P(B) = \frac{6}{10} \text{ (ada 6 kelereng hitam dari 10 kelereng yang ada di$$

kantong II)

14. A,B,C, dan D akan berfoto secara berdampingan. Peluang A dan B selalu berdampingan adalah

i. $\frac{1}{12}$

ii. $\frac{1}{6}$

iii. $\frac{1}{3}$

iv. $\frac{1}{2}$

v. $\frac{2}{3}$

Karena A dan B selalu berdampingan maka hanya ada 3 susunan yang ada, yaitu AB, C, dan D. Sehingga susunan yang mungkin terjadi adalah ${}_3P_3 = \frac{3!}{(3-3)!}$
 $= 3 \cdot 2 \cdot 1 = 6$, (selain AB, C, D susunan lain yang mungkin adalah BA, C, D, dengan cara yang sama didapat susunan yang ada juga 6)

Sehingga jumlah semua susunan yang mungkin adalah $6 + 6 = 12$

$$n(A) = 12$$

$$n(S) = {}_4P_4 = \frac{4!}{(4-4)!} = 4 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 1 = 24$$

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{12}{24} = \frac{1}{2}$$

15. Sebuah kotak berisi 5 bola merah, 4 bola biru, dan 3 bola kuning. Dari dalam kotak diambil 3 bola sekaligus secara acak, peluang terambil 2 bola merah dan 1 bola biru adalah

- i. $\frac{1}{10}$
- ii. $\frac{5}{36}$
- iii. $\frac{1}{6}$
- iv. $\frac{2}{11}$
- v. $\frac{4}{11}$

$n(A)$ = banyaknya muncul kejadian 2 bola merah dan 1 bola biru

$n(S)$ = banyaknya muncul kejadian terambilnya 3 bola

$$n(A) = {}_5C_2 \times {}_4C_1 = \frac{5!}{(5-2)! \cdot 2!} \times \frac{4!}{(4-1)! \cdot 1!} = \frac{5 \cdot 4 \cdot 3!}{3! \cdot 2 \cdot 1} \times \frac{4 \cdot 3!}{3! \cdot 1} = \frac{5 \cdot 4}{2 \cdot 1} \times \frac{4}{1} = 10 \times 4 = 40$$

$$n(S) = {}_{12}C_3 = \frac{12!}{(12-3)! \cdot 3!} = \frac{12 \cdot 11 \cdot 10 \cdot 9!}{9! \cdot 3!} = \frac{12 \cdot 11 \cdot 10}{3 \cdot 2 \cdot 1} = 22 \times 10 = 220$$

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{40}{220} = \frac{2}{11}$$

16. Dalam suatu populasi keluarga dengan tiga orang anak, peluang keluarga tersebut mempunyai paling sedikit dua anak laki – laki adalah

- i. $\frac{1}{8}$
- ii. $\frac{1}{3}$
- iii. $\frac{3}{8}$
- iv. $\frac{1}{2}$

v. $\frac{3}{4}$

Susunan yang mungkin jika sebuah keluarga memiliki 3 orang anak

PPP

PPL

PLP

PLL

LLL

LLP

LPL

LPP

$n(A)$ = susunan paling sedikit memiliki 2 orang anak laki-laki $= 4$

$n(S)$ = susunan keluarga yang terdiri dari 3 anak

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{4}{8} = \frac{1}{2}$$

17. Dua buah dadu dilempar bersama – sama. Peluang munculnya jumlah mata dadu 9 atau 10 adalah

i. $\frac{5}{36}$

ii. $\frac{7}{36}$

iii. $\frac{8}{36}$

iv. $\frac{9}{36}$

v. $\frac{11}{36}$

Susunan munculnya jumlah mata dadu 9 = (3,6), (4,5), (5,4), (6,3)

$$n(9) = 4$$

Susunan munculnya jumlah mata dadu 10 = (4,6), (5,5), (6,4)

$$n(10) = 3$$

$n(S)$ = susunan jumlah mata dadu pada pelemparan 2 buah dadu = 36

$$P(9 \cup 10) = P(9) + P(10)$$

$$P(9 \cup 10) = \frac{4}{36} + \frac{3}{36} = \frac{7}{36}$$

$$P(m \cup f) = P(m) + P(f) = 0,4 + 0,2 = 0,6$$

$$FH (m \cup f) = P(m \cup f) \times n$$

$$= 0,6 \times 40 = 24$$

18. Peluang seorang anak terkena suatu penyakit adalah 0,15 . Jumlah anak dari 1000 anak yang diperkirakan tidak terkena penyakit itu adalah

a. 150 orang c. 850 orang

b. 15 orang d. 85 Orang

jawab :

D_1 : A = kejadian seorang anak terkena suatu penyakit

$$N = 1000$$

D_2 : $f_h(A)$?

D_3 :

$$P(\text{seorang anak terkena suatu penyakit}) = 0,15$$

$P(\text{seorang anak tidak terkena suatu penyakit}) = 1 - P(\text{seorang anak terkena penyakit})$

$$= 1 - 0,15$$

$$= 0,85$$

$$F_h(A) = p(A) \times N$$

$$= 0,85 \times 1000$$

$$= 850$$

Jadi, anak yang diperkirakan tidak terkena penyakit adalah 850 orang

19. Dari seperangkat kartu dilakukan pengambilan secara acak sebanyak 260 kali dan setiap kali pengambilan kartu dikembalikan, berapa frekwensi harapan yang terambil kartu as?

a. 5kali c. 40 kali

b. 20kali d. 60kali

A = muncul kartu as

A = {as as as as }

N = 260 kali

$$f(h) = p(a) \times N$$

$$= x260$$

=20

Jadi frekwensi harapan tersebut adalah 20

20. Tiga keping mata uang logam yang sama dilempar bersama-sama sebanyak 40 kali. Frekuensi harapan agar munculnya 2 gambar di sebelah atas adalah ...

A. 10

B. 20

C. 25

D. 15

JAWAB :

$P(\text{dua gambar satu angka}) = 1/4$, maka

$F_h = P(A) \times \text{banyak percobaan}$

$= 1/4 \times 40$

$= 10 \text{ (A)}$

Selamat Bekerja

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII MTs ATTARBIYAH LAUWA
KABUPATEN GOWA**

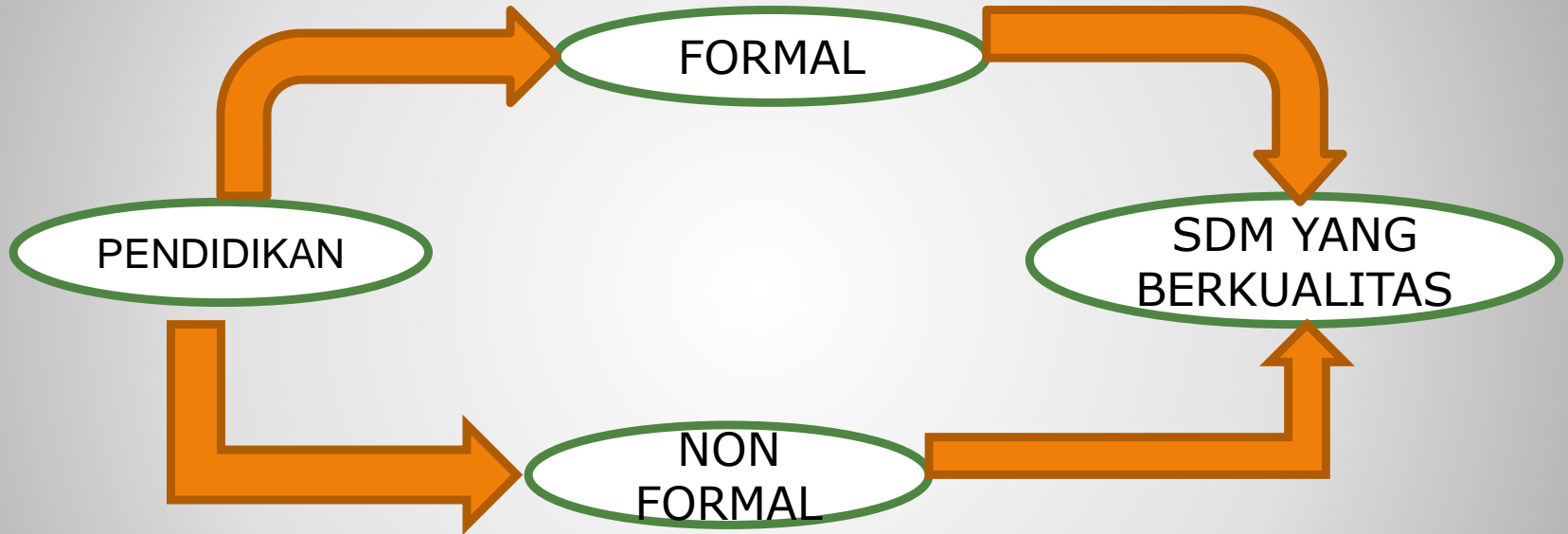
oleh

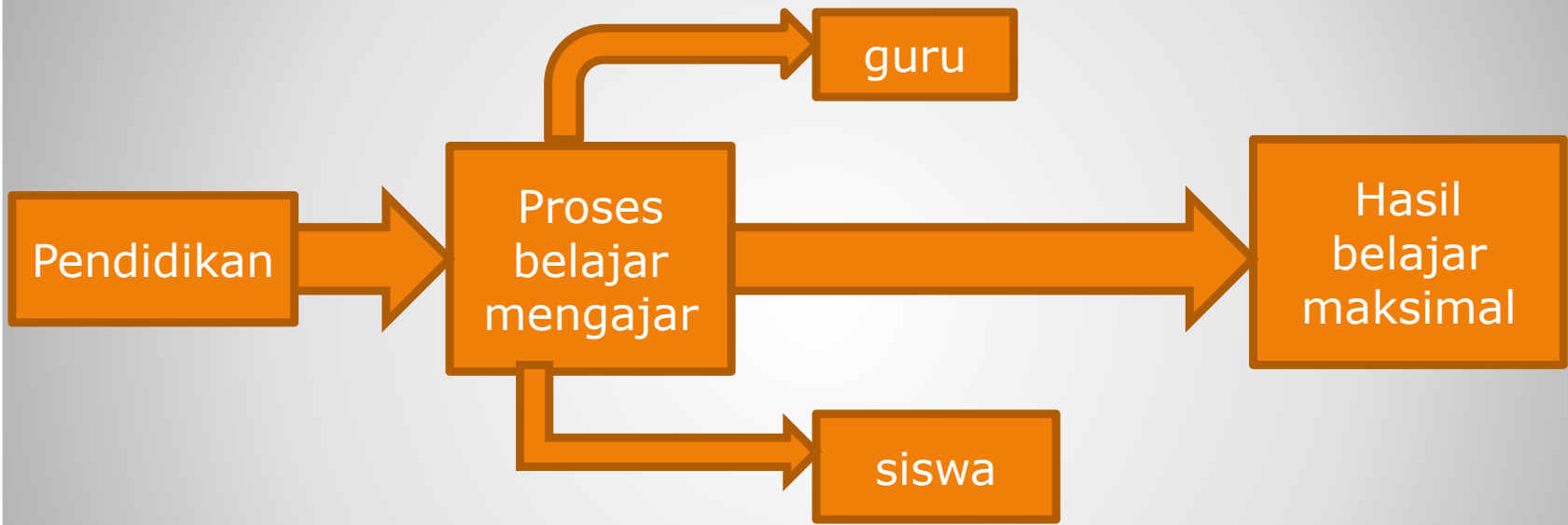
**ARSY SIDRA
10536 3103 09**

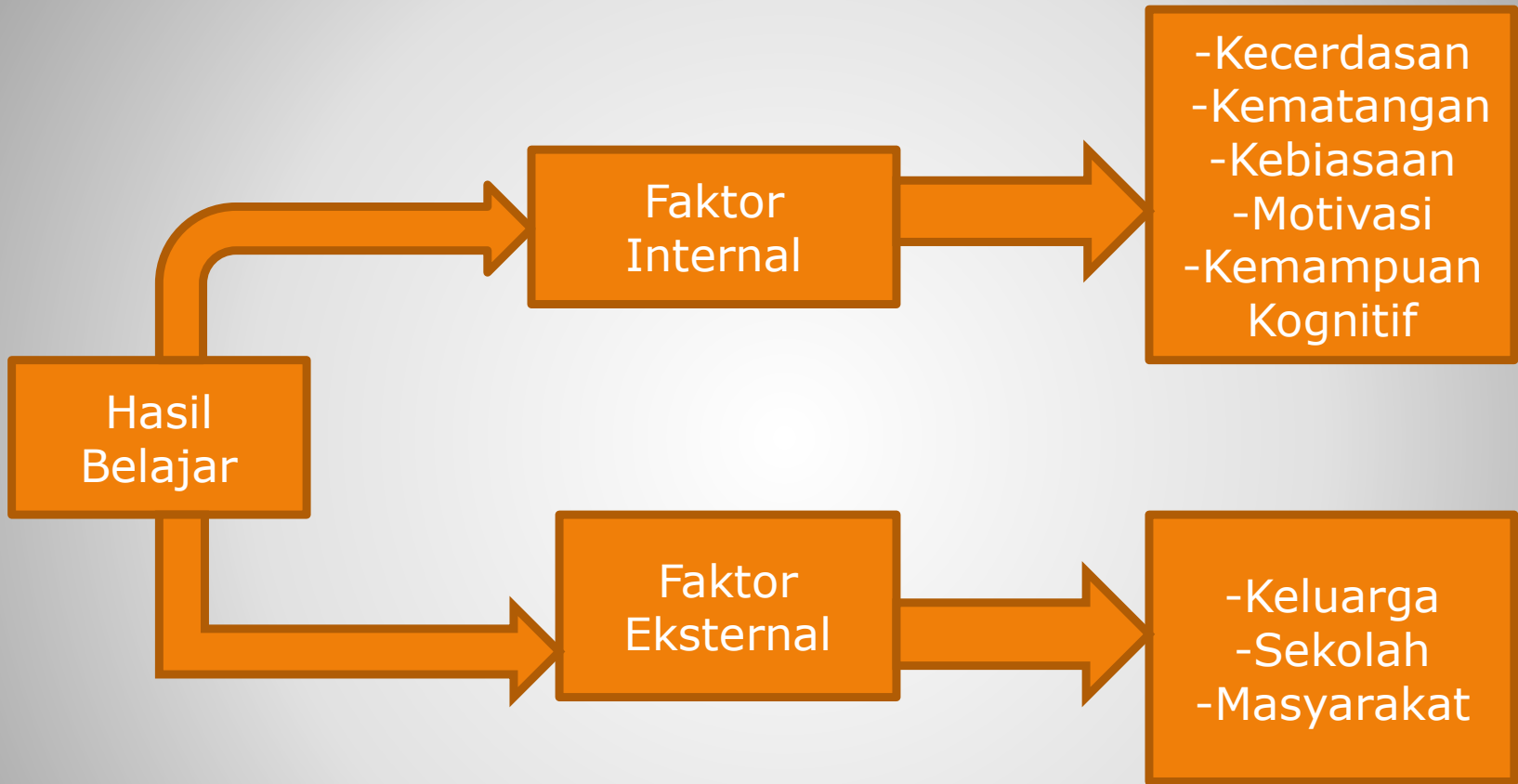
BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG







B. Ruang Lingkup Penelitian

- Faktor Motivasi Belajar
- Faktor Kebiasaan Belajar
- Hasil Belajar

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa ?
2. Bagaimana tingkat kebiasaan belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa ?
3. Seberapa besar hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP MTs Attarbiyah Lauwa ?
4. Apakah terdapat pengaruh positif secara bersama antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa ?
5. Apakah terdapat pengaruh positif Motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa ?
6. Apakah terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar matematika siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa
2. Untuk mengetahui tingkat kebiasaan belajar matematika siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa .
3. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP MTs Attarbiyah Lauwa.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif secara bersama antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa .
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa.

E. Manfaat Penelitian

- **Secara Teoritis**
- **Secara Praktis**
 - Bagi Guru
 - Bagi Siswa
 - Bagi Sekolah

BAB II

**TINJAUAN PUSTAKA DAN
KERANGKA PIKIR**

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. PENGERTIAN BELAJAR

Dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Pengertian Pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktifitas antara pelajar (siswa) dengan (guru) pengajar yang dirancang secara khusus sehingga aktifitas pelajar (siswa) lebih dominan dibandingkan dengan pengajar (guru).

3. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh siswa dalam menekuni dan mempelajari matematika atau dikaitkan secara sadar sebagai hasil belajar dari interaksi.

b.Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

- 1) Faktor Lingkungan
- 2) Faktor Instrumental
- 3) Kondisi Fisiologis
- 4) Kondisi Psikologis

4. MOTIVASI BELAJAR

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang untuk melaksanakan aktivitas termaksud aktivitas yang namanya belajar dengan harapan agar nantinya tujuan belajar tercapai

b. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri, ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas.

- Memberi angka
- Hadiah
- Kompetisi
- Ego-Involvement
- Memberi ulangan
- Mengetahui hasil
- Pujian
- Hukuman
- Hasrat untuk belajar
- Minat
- Tujuan yang diakui

5. KEBIASAAN BELAJAR

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar disini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa yang dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja maupun secara tidak sengaja baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Indikator kebiasaan belajar menurut Nana Sudjana :

1. Cara mengikuti pelajaran.
2. Cara belajar mandiri di rumah.
3. Cara belajar kelompok.
4. Mempelajari buku teks.
5. Menghadapi ujian.

B. Macam-macam kebiasaan Belajar

- kebiasaan belajar baik

Kebiasaan belajar yang baik membantu siswa menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan belajar, dan akhirnya meraih sukses dalam belajar.

- Kebiasaan belajar buruk

kebiasaan belajar yang buruk mempersulit siswa memahami pengetahuan, menghambat kemajuan belajar dan akhirnya mengalami kegagalan dalam belajar.

6. Hubungan motivasi belajar dan hasil belajar

Menurut Suprijono motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi oleh tujuan tertentu.

7. Hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diharapkan, maka dalam kegiatan belajarnya, siswa hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan dalam usaha belajarnya sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa yang sering dilakukan setiap kali belajar.

B. KERANGKA PIKIR



C. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh positif secara bersama antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \beta_1 > 0 \text{ dan } \beta_2 > 0$$

2. Terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar

$$H_0 : \beta_1 = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \beta_1 > 0$$

3. Terdapat pengaruh positif antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar

$$H_0 : \beta_2 = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \beta_2 > 0$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto yang bersifat korelasional, karena peneliti tidak memberikan perlakuan kepada responden. Peneliti langsung menyelidiki variabel bebas dan efeknya terhadap variabel tak bebas.

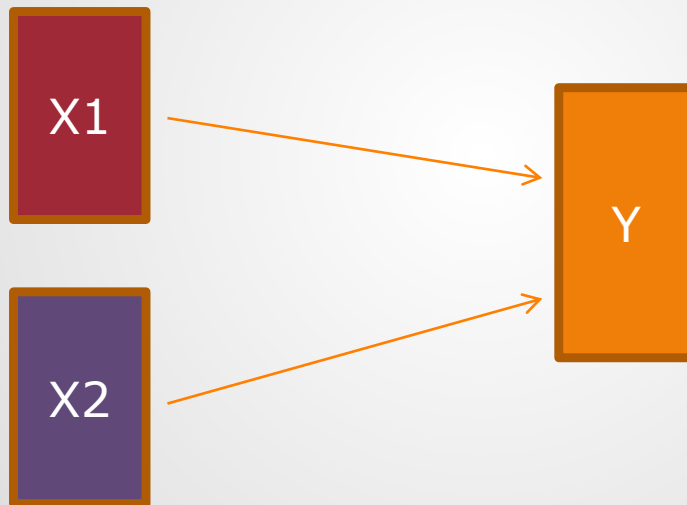
B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

- Hasil belajar matematika siswa MTs Attarbiyah Lauwa (Y)
- Motivasi belajar matematika siswa MTs Attarbiyah Lauwa (X_1)
- Kebiasaan belajar matematika siswa MTs Attarbiyah Lauwa (X_2)

2. DESAIN PENELITIAN



C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi
2. Sampel

D. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi Belajar

adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang untuk melaksanakan aktivitas termaksud aktivitas yang namanya belajar dengan harapan agar nantinya tujuan belajar tercapai yaitu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Indikatornya : (1) Waktu belajar, (2) Kemauan dalam belajar, (3) Ketekunan, dan (4) Kerelaan.

2. Kebiasaan Belajar

adalah cara atau kebiasaan belajar yang sering dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah

Indikatornya : (1) Cara mengikuti pelajaran, (2) Cara belajar mandiri di rumah, (3) cara belajar kelompok, (4) cara mempelajari buku teks, dan (5) Cara menghadapi ujian.

3. Hasil Belajar

Tes hasil belajar matematika.

E. Instrumen Penelitian

1. Dengan tes
2. Skala penilaian motivasi dan kebiasaan belajar

Tabel penilaian skala likert

	(Favourable)	(Unfavourable)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, dilakukan dengan memberikan instrumen dan tes. Instrumen yang diberikan adalah skala penilaian motivasi belajar dan skala penilaian kebiasaan belajar, sedangkan tes yang diberikan adalah tes hasil belajar matematika.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

2. Analisis Statistik Inferensial

- Uji prasyarat

- Uji Hipotesis (regresi Linear)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.HASIL PENELITIAN

1. HASIL ANALISIS SATATISTIK DESKRIKTIF

a.HASIL BELAJAR

Statistik Skor Hasil Belajar Matematika 27 Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Skor tertinggi	95,0
Skor terendah	50,0
Skor ideal	100,0
Rentang skor	45,0
Skor rata-rata	70,2
Standar deviasi	12,6

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah	4	15
$55 \leq x < 70$	Rendah	5	19
$70 \leq x < 80$	Sedang	11	41
$80 \leq x < 90$	Tinggi	5	17
$90 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	2	8

b. MOTIVASI BELAJAR

Statistik Skor Motivasi Belajar 27 Siswa

Statistik	Nilai statistik
Skor tertinggi	70,0
Skor terendah	46,0
Skor ideal	80,0
Rentang skor	24,0
Skor rata-rata	61,2
Standar deviasi	6,4

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Belajar 27 Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 10$	Sangat Rendah	0	0
$10 \leq x < 27$	Rendah	0	0
$27 \leq x < 51$	Sedang	2	7
$51 \leq x < 69$	Tinggi	21	78
$69 \leq x < 80$	Sangat Tinggi	4	15

C.KEBIASAAN BELAJAR

Statistik Skor Kebiasaan Belajar 27 Siswa

Statistik	Nilai statistik
Skor tertinggi	68,0
Skor terendah	50,0
Skor ideal	80,0
Rentang skor	18,0
Skor rata-rata	58,7
Standar deviasi	4,0

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kebiasaan Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 10$	Sangat buruk	0	0
$10 \leq x < 27$	buruk	0	0
$27 \leq x < 51$	Sedang	1	4
$51 \leq x < 69$	Baik	26	96
$69 \leq x < 80$	Sangat Baik	0	0

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

- Motivasi belajar matematika siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 61,2 dari skor ideal 80 dengan standar deviasi 6,4.
- Kebiasaan belajar matematika siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 58,7 dari skor ideal 80 dengan standar deviasi 4.
- Hasil belajar matematika siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 70,2 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 12,6.
- Motivasi belajar siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dengan mengasumsikan bahwa motivasi belajar matematika siswa tetap.
- Kebiasaan belajar matematika siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa berpengaruh kurang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dengan mengasumsikan bahwa kebiasaan belajar matematika siswa tetap.
- Tidak terdapat pengaruh secara bersama Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa.

B. SARAN

- Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII MTs Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa maka perlu diusahakan agar orang tua siswa senantiasa memperhatikan kegiatan belajar anaknya di rumah dan diusahakan pula agar siswa memperbaiki kebiasaan belajarnya dan mempunyai semangat motivasi belajar yang tinggi.
- Bagi para guru agar senantiasa berusaha membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa serta menjalin hubungan kerja sama yang kondusif dengan orang tua siswa dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.
- Kepada peneliti di bidang pendidikan matematika agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan penelitian ini, terutama pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan kebiasaan belajar sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para pendidik dan semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan dalam rangka upaya peningkatan kualitas pendidikan secara umum dan pendidikan matematika pada khususnya.

RIWAYAT HIDUP



ARSY SIDRA. Lahir di Ujung Pandang, pada tanggal 5 Mei 1992. Anak kedua dari Empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Usman P dan St. Khadijah.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Inpres Borong Kota Makassar mulai tahun 1995 sampai tahun 2003. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Semen Tonasa II Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara dan tamat tahun 2009.

Penulis kemudian masuk lagi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) yaitu Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Pada program Strata Satu (S1).